

SKRIPSI
ANALISIS TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DALAM
MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZAKKI
DI BAZNAS KOTA PAREPARE



OLEH:
FIRLY IDZA YUNSHIRA
NIM. 2120203862201067

PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**ANALISIS TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DALAM
MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZAKKI
DI BAZNAS KOTA PAREPARE**



OLEH:

**FIRLY IDZA YUNSHIRA
NIM. 2120203862201067**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Lembaga Keuangan Syariah (S.Tr.Ak) Pada Program Studi Akuntansi Lembaga
Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Transparansi Laporan Keuangan dalam
Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS
Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Firly Idza Yunshira

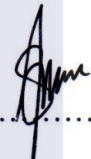
NIM : 2120203862201067

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B-2192/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Ira Sahara, M.Ak, (.....)
NIP : 199012202019032016

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag
NIP : 197102082001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Transparansi Laporan Keuangan dalam
Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS
Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Firly Idza Yunshira

NIM : 2120203862201067

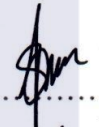
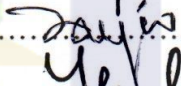
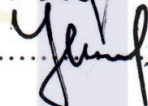
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B-2192/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Desember 2025

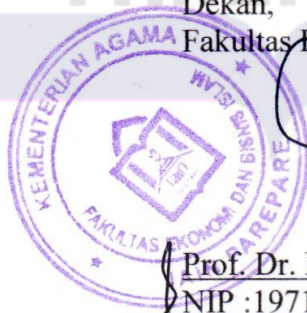
Disahkan oleh komisi Penguji

Ira Sahara, S.E., M.Ak.	(Ketua)	(..... )
Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.	(Anggota)	(..... )
Nur Hishaly GH., M.M.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP : 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Transparansi Laporan Keuangan dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare” Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Rasul yang dipilih membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Tidak ada manusia yang lahir dengan sempurna, begitupun dengan penulis, yang dilahirkan dengan keterbatasan sehingga membutuhkan bantuan dari berbagai pihak yang memberi kontribusi baik moril maupun materi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu. Mereka adalah pilar utama dalam hidup Penulis. Sejak kecil, mereka telah memberikan kasih sayang, bimbingan, dan dukungan yang tiada henti. Setiap pengorbanan yang mereka lakukan, baik waktu, tenaga, maupun materi, telah memberikan penulis kesempatan untuk mengejar pendidikan yang lebih baik. Tanpa dukungan dan doa yang selalu mereka panjatkan, saya tidak akan bisa mencapai titik ini. Mereka selalu ada di setiap langkah saya, memberikan semangat ketika saya merasa lelah dan bingung. Terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak pernah padam. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar Penulis. Yang telah memberikan dukungan moral dan emosional yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap kata-kata penyemangat, tawa, dan kebersamaan yang kami bagi telah membuat perjalanan ini lebih berwarna dan bermakna.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada Ibu Ira Sahara, M. Ak., selaku pembimbing utama skripsi penulis. Bimbingan, arahan serta dukungan yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini sangat berarti bagi penulis. Setiap masukan dan kritik yang diberikan telah membantu penulis untuk memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menghargai waktu dan kesabaran yang telah Ibu luangkan untuk membimbing penulis.

Penulis juga mendapat banyak bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai. Untuk itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah mengelola lembaga Pendidikan yang ada di IAIN Parepare ini menjadi lebih baik.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang nyaman bagi para mahasiswa/i
3. Bapak Dr. Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M. selaku Ketua dari Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya serta tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis selama Pendidikan penulis di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
4. Ibu Ira Sahara, M. Ak., selaku pembimbing utama skripsi penulis. Yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I. selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dan Bapak Nur Hishaly GH., M.M. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen dari Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah mendidik dan meluangkan waktunya memberikan kepada

penulis selama menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu penulis dalam mengurus administratif selama menempuh Pendidikan.

7. BAZNAS Kota Parepare yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan, Rani Anggreyeni, Riska Yanti, Syahrini Alhidaya, dan Hasriani terima kasih atas kebersamaan dan diskusi yang selalu memotivasi, serta dukungan dan semangat yang tak pernah surut. Serta teman-teman Posko 6 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Tonyaman, dan teman-teman dari seluruh Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, terima kasih telah mendukung dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga tak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun materi, sehingga tulisan ini bisa diselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai semua kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Sebagai hasil karya seseorang, penulis tentunya menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dan kesalahan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, masukan dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas karya ini. Sebuah harapan yang mendalam, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya, Aamiin.

Parepare, 23 Juni 2025
Penulis,



Firly Idza Yunshira
Nim. 2120203862201067

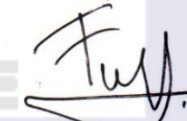
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Firly Idza Yunshira
NIM : 2120203862201067
Tempat/tgl.Lahir : Parepare, 28 September 2003
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam
Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juni 2025
Penulis,



Firly Idza Yunshira
NIM. 2120203862201067

ABSTRAK

Firly Idza Yunshira. Analisis Transparansi Laporan Keuangan dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare (dibimbing oleh Ibu Ira Sahara).

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya transparansi laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam konteks pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), serta dampaknya terhadap kepercayaan muzakki. Transparansi laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian informasi finansial yang jelas, lengkap, dan mudah diakses oleh publik, terutama para muzakki, untuk menunjukkan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS. Indikator transparansi mencakup aksesibilitas, keterbacaan, kepatuhan terhadap standar akuntansi (PSAK 109/104), kelengkapan informasi, dan responsivitas.

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Parepare menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data. Beberapa muzakki dan Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare terlibat dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Internal BAZNAS Kota Parepare telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi zakat (PSAK 109) serta melakukan audit secara berkala. Namun demikian, transparansi kepada publik masih belum optimal karena laporan keuangan belum dipublikasikan secara terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat. Keterbatasan akses informasi ini berdampak pada belum terbentuknya kepercayaan muzakki secara maksimal. 2) Muzakki masih mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi terkait penggunaan dana, proporsi biaya operasional, serta efektivitas program penyaluran zakat. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa transparansi laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek aksesibilitas dan keterbukaan informasi, guna memperkuat kepercayaan muzakki dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

Kata kunci: transparansi, laporan keuangan, kepercayaan muzakki

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Landasan Teoritis	16
1. Teori Transparansi	16
2. Laporan Keuangan	22
3. Kepercayaan Muzakki.....	27
C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35

C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79
BIODATA PENULIS	103

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

NO. LAMPIRAN	JUDUL LAMPIRAN	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	80
2.	Surat Izin Meneliti Dari Kampus	84
3.	Surat Izin Dari Penanaman Modal	85
4.	Surat Selesai Meneliti	86
5.	Surat Pernyataan Informan Wawancara	87
6.	Dokumentasi Laporan Keuangan	94
7.	Dokumentasi Wawancara	100
8.	Biodata Penulis	103

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi Arab-Latin

a. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘ —	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qof	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	— ’	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْل : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/ـَـيَ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـيَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُـو	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Māta
 رَمَى : Ramā
 قِيلَ : Qīla
 يَمُوتَ : Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-jannah atau Raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَق : *Al-Haqq*

الْحَج : *Al-Hajj*

نُعَم : *Nu'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman literasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

اللّٰهُمَّ *dinullah* اللّٰهُ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ hum fi rahmatillah

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammadun ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلوات الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor. Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas populasi Indonesia adalah Muslim, dan secara budaya, kewajiban untuk menyediakan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) berakar berat dalam tradisi Muslim Indonesia. Di dalam *al-quran* melaksanakan zakat memiliki kedudukan yang sama dengan sholat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa dalil *al-quran* yang memerintahkan untuk mendirikan sholat dan tunaikanlah zakat yang dirinci di dalam *al-quran* sebanyak 82 kali.¹ Adapun salah satu ayat yang dimaksud adalah Surat Al-Baqarah ayat 43:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”²

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.³ Dalam hal ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan sebagai lembaga yang mengatur dan menyalurkan zakat dengan cara yang profesional.

¹ Hj. Rahmawati Muin, “Kedudukan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Dalam Islam,” Yayasan HadjiKalla, December 28, 2021.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya: Surah Al-Baqarah [2]: 43*

³ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat,” n.d.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Menjelaskan bahwa zakat yang disalurkan akan dikelola oleh kantor Badan Amil Zakat Nasional. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri.⁴

Berdasarkan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pada pasal tersebut disebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat berperan sebagai badan administratif atau amir yang menghimpun zakat, infak, dan sedekah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi mengenai pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat, infak dan sedekah.⁵ Untuk mencapai hal tersebut, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertugas mengelola zakat, infak, dan sedekah. Yaitu di BAZNAS ibu kota, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota. Lembaga ini memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan zakat, infak, dan sedekah di seluruh negeri.

Salah satu tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), juga sejalan dengan ketentuan Undang-Undang yaitu mengoptimalkan penyaluran dan pendayagunaan zakat itu sendiri, dalam rangka pengentasan kemiskinan dan memajukan kemaslahatan umum. Untuk memperbaiki dan mengurangi kesenjangan sosial. Misi besar tersebut dilaksanakan secara profesional dan bertanggung jawab oleh BAZNAS melalui lembaga-lembaga program yang dibentuknya yang meliputi lima dimensi, yakni ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan dan dakwah.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 5 Ayat (3)

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 7 Ayat (1)

Kehadiran BAZNAS diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat, terutama para muzakki, dalam menyalurkan zakat mereka. Namun, tingkat kepercayaan ini sangat dipengaruhi oleh sejauh mana laporan keuangan yang disajikan oleh BAZNAS bersifat transparan. Transparansi merupakan faktor utama dalam menciptakan hubungan yang positif antara lembaga dan muzaki, sehingga penting untuk meneliti dampak transparansi dalam laporan keuangan terhadap kepercayaan muzaki di BAZNAS Kota Parepare.

Hadis dari Nabi Muhammad SAW juga menyoroti betapa pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam mengelola kekayaan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سَوَادَةُ بْنُ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا رَاعٍ اسْتُرِعِيَ رَعِيَّةً فَغَشَّهَا فَهُوَ فِي النَّارِ

Artinya:

“Pemimpin mana saja yang dipercaya memimpin rakyat, lalu ia menipu mereka (rakyat), maka ia akan masuk neraka” (H.R Imam Ahmad)

Hadis ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat harus dilakukan dengan tanggung jawab dan keterbukaan agar para muzaki merasa aman dan percaya saat menyalurkan zakat mereka. Dengan adanya keterbukaan, muzaki dapat mengetahui bagaimana dana zakat mereka dikelola dan diberikan kepada yang berhak, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan mereka terhadap BAZNAS.

Dalam Al-Quran, Allah SWT juga menyatakan bahwa orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas dimuka bumi tanpa hak akan mendapatkan azab yang pedih dari Allah SWT. Pada surah Asy-Syura: 43:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya alasan (untuk menyalahkan) itu hanya ada pada orang-orang yang menganiaya manusia dan melampaui batas di bumi tanpa hak (alasan yang benar). Mereka itu mendapat siksa yang sangat pedih.”⁶

Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa orang yang berbuat sesuatu karena membela diri dari satu penganiayaan atau suatu kejahatan yang menyimpannya, tidak ada jalan untuk menuntutnya dari sisi hukum dan ia tidak berdosa karena dia melakukannya berdasarkan hak. Tetapi orang-orang yang berbuat zalim, berbuat kejahatan di bumi dan melampaui batas dalam memberikan pembalasan, mereka itulah yang dapat dituntut dan akan mendapat azab dan siksa yang pedih di akhirat kelak.

Kepercayaan merujuk pada pengakuan mengenai integritas dan kapasitas seseorang dalam memenuhi ekspektasi. Hal ini mencakup keyakinan dan harapan baik yang dimiliki individu terhadap orang lain dan objek, serta sering kali melibatkan unsur ketergantungan dan kerentanan. Begitu pula dengan kepercayaan amil zakat terhadap suatu Lembaga pengumpul zakat, infak, dan sedekah. Amil zakat yang mempercayai suatu Lembaga pengumpul zakat akan tetap membayarkan zakat kepada Lembaga pengumpul zakat tersebut.

Laporan Keuangan dari BAZNAS dapat ditemukan di *website* BAZNAS RI, maupun BAZNAS Kabupaten/Kota, yang tersedia secara tahunan maupun buanan. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua kabupaten/kota menyediakan laporan keuangan mereka di *website* masing-masing. Contohnya di Kota Parepare sendiri,

⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya: Surah Al-Baqarah [42]: 42*.

dari hasil observasi awal yang saya lakukan pada *website* BAZNAS Kota Parepare, saya memperoleh data bahwa laporan keuangan dari BAZNAS Kota Parepare tidak dapat ditemukan pada *website* BAZNAS Kota Parepare.

Di Kota Parepare, BAZNAS telah berupaya untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangannya. Ditemukan fakta bahwa sebagian masyarakat kota Parepare belum terlalu memahami Lembaga Amil Zakat sehingga masih ada yang membayar atau mengeluarkan zakatnya di mesjid dan secara langsung dari pada melalui lembaga amil zakat yaitu BAZNAS kota Parepare.⁷ Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzaki, khususnya dalam konteks transparansi laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana transparansi dapat mempengaruhi kepercayaan muzaki terhadap BAZNAS.

Namun, terdapat tantangan yang signifikan terkait transparansi informasi secara daring. Saat ini, BAZNAS Kota Parepare belum sepenuhnya menerapkan transparansi online. Informasi mengenai pengelolaan zakat, infak dan sedekah termasuk laporan keuangan dan program-program yang dijalankan, belum tersedia secara luas di platform digital. Masyarakat yang ingin mengakses informasi tersebut harus datang langsung ke kantor BAZNAS Kota Parepare, yang membatasi aksesibilitas dan transparansi bagi masyarakat yang lebih luas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkat transparansi informasi secara daring.⁸

⁷ Hastina Sudirman, “Kualitas Layanan BAZNAS Kota Parepare Terhadap Kepercayaan Muzakki” (Parepare, January 14, 2022).

⁸ Sumber Dari Nursyamsi, S.Kom Staf BAZNAS Kota Parepare Pada Tanggal 21 April 2025

Signifikansi dari kejelasan laporan keuangan di BAZNAS berkaitan erat dengan usaha peningkatan keterlibatan masyarakat dalam berzakat. Apabila para muzaki merasa yakin bahwa pengelolaan dana zakat mereka berlangsung baik dan terbuka, mereka akan lebih cenderung untuk memberikan zakat secara teratur. Ini sejalan dengan misi BAZNAS untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya zakat serta kontribusinya dalam mengurangi angka kemiskinan. Oleh karena itu, melakukan analisis mengenai dampak transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzaki menjadi sangat penting, terutama di Kota Parepare yang memiliki potensi besar dalam pengumpulan zakat.

Hubungan antara transparansi laporan keuangan dan kepercayaan muzaki sangat berhubungan. terdapat hubungan positif yang signifikan antara akuntabilitas lembaga zakat dan kepercayaan publik. Lembaga zakat yang transparan dalam laporan keuangannya cenderung mendapatkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari muzakki.⁹ Ketika BAZNAS menyediakan laporan keuangan yang terbuka, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan, muzaki cenderung lebih yakin bahwa sumbangan zakat mereka dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, transparansi laporan keuangan berfungsi sebagai indikator utama yang mencerminkan akuntabilitas lembaga zakat. Muzakki yang memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan dan distribusi zakat akan lebih percaya untuk menyalurkan zakat mereka melalui lembaga yang transparan.¹⁰

⁹ Nur Rizqi Febriandika, Dilla Gading Kusuma, and Yayuli, "Zakat Compliance Behavior in Formal Zakat Institutions: An Integration Model of Religiosity, Trust, Credibility, and Accountability," *International Journal of Advanced and Applied Sciences* 10, no. 6 (June 1, 2023): 187–94, <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.06.022>.

¹⁰ Nur Kabib et al., "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 22, 2021): 341, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>.

Di sisi lain, kurangnya transparansi dapat menyebabkan keraguan dan ketidakpercayaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan partisipasi muzaki dalam menyalurkan zakat. Maka dari itu, sangat penting bagi BAZNAS untuk secara terus menerus meningkatkan kejernihan dalam laporan keuangannya guna membangun kepercayaan yang kokoh di antara muzaki.

Transparansi dalam laporan keuangan berperan sebagai sarana untuk memperkuat akuntabilitas BAZNAS. Dengan laporan yang jelas dan terbuka, masyarakat memiliki kemampuan untuk mengawasi pengelolaan dana zakat. Ini tidak hanya memberikan rasa tenang kepada muzaki, tetapi juga mendorong BAZNAS untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola dana yang diberikan kepada mereka. Tingkat akuntabilitas yang tinggi akan menghasilkan citra yang baik bagi BAZNAS, yang selanjutnya dapat menarik lebih banyak muzaki untuk terlibat dalam program zakat.

Di samping itu, transparansi dalam laporan keuangan dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan publik mengenai pengelolaan zakat. Dengan mengetahui cara pengelolaan dan penyaluran dana zakat, muzakki akan lebih menyadari signifikansi zakat dan pengaruhnya bagi masyarakat. Kualitas pelayanan yang baik menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan penerimaan dana zakat. Pelayanan yang baik yang diberikan oleh BAZNAS akan membentuk persepsi dan harapan yang positif dari muzakki sehingga muzakki akan merasa puas, karena harapan dan kebutuhan mereka telah terpenuhi dapat menarik kepercayaan muzakki yang baru sehingga meningkatkan penerimaan dana zakat.¹¹

¹¹ Pian Sopian, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Sukabumi)” (Sukabumi, n.d.).

Akhirnya, studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu, terutama dalam aspek manajemen zakat dan pertanggungjawaban lembaga sosial. Dengan mengenali dampak dari keterbukaan laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki, diharapkan BAZNAS dapat terus memperbaiki kinerjanya dan memberikan dampak yang lebih signifikan untuk masyarakat. Melalui penelitian ini, juga diharapkan dapat ditemukan saran yang bermanfaat bagi BAZNAS untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat menarik lebih banyak muzaki untuk memberikan zakat mereka dengan rasa percaya diri yang penuh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana transparansi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare?
2. Bagaimana transparansi laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare dalam membangun kepercayaan muzakki?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui transparansi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui transparansi laporan keuangan BAZNAS dalam meningkatkan kepercayaan muzakki.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare” memiliki

berbagai macam manfaat yang signifikan, baik untuk pengembangan teori maupun praktik di bidang akuntansi dan manajemen zakat, infak, dan sedekah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori transparansi dalam laporan keuangan, khususnya dalam konteks lembaga zakat. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara transparansi laporan keuangan dan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini juga dapat membantu akademisi dan peneliti lain untuk memahami bagaimana generasi Z menilai transparansi laporan keuangan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap lembaga zakat. Ini dapat membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut mengenai perilaku generasi Z dalam konteks sosial dan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi BAZNAS Kota Parepare untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan mereka. Dengan meningkatkan transparansi, diharapkan dapat membangun kepercayaan yang lebih besar di kalangan muzakki, khususnya generasi Z. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi keuangan kepada muzakki. Hal ini penting untuk menarik perhatian generasi Z yang lebih kritis dan peka terhadap isu transparansi. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengelola zakat dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait dengan laporan keuangan dan transparansi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi muzakki dalam program-program zakat. Selain itu penelitian ini dapat digunakan

untuk mengembangkan program edukasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran muzakki, terutama generasi Z, tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap kepercayaan mereka terhadap lembaga zakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu “Transparansi Pengelolaan Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kota Parepare” yang disusun oleh Hasmayana, mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Parepare program studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Berdasarkan dari hasil penelitiannya, mengenai zakat dan kepercayaan muzakki yang telah berzakat lebih ditingkatkan agar kelayakan muzakki dalam berzakat tidak pudar dan tentunya muzakki lebih mempercayai memberikan zakatnya ke BAZNAS itu sendiri dan diharapkan kepada BAZNAS Kota Parepare untuk terus mengelola zakat para muzakki dengan sebaik-baiknya terutama BAZNAS Kota Parepare harus transparansi dan lebih bertanggung jawab agar zakat yang diberikan tepat sasaran dalam mendistribusikan zakat.¹²

Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu pada transparansi dalam pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap kepercayaan muzakki. Keduanya berupaya untuk memahami bagaimana transparansi dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, khususnya BAZNAS.

Meskipun memiliki fokus yang sama, kedua penelitian ini berbeda dalam hal aspek yang diteliti. Penelitian "Analisis Transparansi Laporan Keuangan" lebih terfokus pada laporan keuangan sebagai salah satu bentuk

¹²Hasmayana, “Transparansi Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada BAZNAS Kota Parepare” (Parepare, January 18, 2022), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3621/1/18.2700.046.pdf>.

transparansi, sedangkan penelitian "Transparansi Pengelolaan Zakat" mencakup aspek yang lebih luas dari pengelolaan zakat, termasuk proses pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan dana zakat.

2. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sinta Marsela yaitu "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan dan Kualitas Pelayanan BAZNAS terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Rejang Lebong" adapun hasil dari pengolahan data dengan *software* SPSS versi 26 menyatakan bahwa tingkat kepercayaan Muzakki yang mana dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t tabel 2,030 dengan taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, yang artinya Transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kepercayaan Muzakki.¹³ Kedua penelitian ini menyoroti kepercayaan muzakki sebagai variable yang dominan. Kedua penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana tingkat keterbukaan dalam pengelolaan zakat memberi dampak pada kepercayaan publik terhadap BAZNAS. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Marsela menunjukkan bahwa keterbukaan dan tanggung jawab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan muzakki, yang sejalan dengan kedua penelitian ini. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu:
 - a. Penelitian yang dikerjakan oleh peneliti menitikberatkan pada laporan keuangan sebagai parameter transparansi, sementara riset yang dilakukan oleh Sinta Marsela mencakup tiga elemen: laporan keuangan, manajemen zakat, dan mutu pelayanan. Ini menunjukkan bahwa kajian kedua lebih luas dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

¹³ Sinta Marsela, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan dan Kualitas Pelayanan BAZNAS Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Rejang Lebong" (Curup, June 27, 2023).

- b. Di dalam penelitian yang dikerjakan oleh peneliti, perhatian utama terfokus pada kejelasan laporan keuangan, sedangkan riset dari Sinta Marsela mencakup kejelasan laporan keuangan, pengelolaan, dan mutu pelayanan.
 - c. Penelitian yang dikerjakan oleh peneliti dilakukan di BAZNAS Kota Parepare, sedangkan penelitian dari Sinta Marsela di BAZNAS Renjang Lebong. Perbedaan lokasi ini dapat mempengaruhi hasil serta temuan dari penelitian, mengingat adanya perbedaan konteks sosial dan budaya yang terdapat di masing-masing wilayah.
3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hastina Sudirman yang berjudul “Kualitas Layan BAZNAS Kota Parepare Terhadap Kepercayaan Muzakki” adapun hasil dari penelitian ini yaitu muzakki mengatakan system penyaluran dana zakat tersebut dapat dipercaya dalam penyaluran dana zakat di kantor BAZNAS Kota Parepare dan bermanfaat bagi mustahik yang lebih membutuhkan dalam penyalurannya.¹⁴

Perbedaan antara penelitian "Analisis Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare" dan "Kualitas Layanan BAZNAS Kota Parepare Terhadap Kepercayaan Muzakki" terletak pada fokus utama masing-masing penelitian serta variabel yang dianalisis. Penelitian pertama lebih menekankan pada aspek transparansi laporan keuangan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kepercayaan muzakki, sedangkan penelitian kedua berfokus pada kualitas layanan yang diberikan oleh BAZNAS dan dampaknya terhadap kepercayaan muzakki. Secara keseluruhan, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada pendekatan yang diambil dalam menganalisis kepercayaan muzakki. Penelitian

¹⁴ Hastina Sudirman, “Kualitas Layanan BAZNAS Kota Parepare Terhadap Kepercayaan Muzakki”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022.

pertama menekankan pentingnya transparansi laporan keuangan dalam membangun kepercayaan, sedangkan penelitian kedua menyoroti bagaimana kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS.

4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh, Rozi Andrini yang berjudul “Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Zakat Infak Shadaqah (ZIS) pada BAZNAS Kabupaten Kampar Berdasarkan PSAK No. 109”. Hasil dari penelitian ini menyatakan Pelaporan Keuangan ZIS di BAZNAS Kampar berdasarkan PSAK 109 secara umum belum dapat dikatakan transparan dan akuntabel. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan PSAK 109, BAZNAS Kampar tidak menyajikan unsurunsur laporan keuangan secara lengkap seperti laporan perubahan aset kelolaan yang tidak disajikan.¹⁵ Kedua penelitian sama-sama menyoroti transparansi pelaporan keuangan sebagai faktor penting dalam pengelolaan dana zakat dan menemukan bahwa laporan keuangan BAZNAS belum dipublikasikan secara terbuka kepada masyarakat. Kesamaan lainnya terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan serta temuan bahwa keterbatasan transparansi berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.

Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih memfokuskan pada peran transparansi laporan keuangan dalam membangun kepercayaan muzakki, sedangkan penelitian Rozi Andrini lebih menekankan pada kesesuaian laporan

¹⁵ Rozi Andrini, “Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Kabupaten Kampar”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Tahun 2022.

keuangan dengan standar akuntansi zakat (PSAK 109). Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, yaitu BAZNAS Kota Parepare dan BAZNAS Kabupaten Kampar, yang memiliki kondisi kelembagaan dan sumber daya manusia yang berbeda. Meskipun demikian, hasil penelitian Rozi Andrini memperkuat temuan penelitian ini bahwa rendahnya publikasi laporan keuangan dan keterbatasan SDM menjadi kendala utama dalam mewujudkan transparansi BAZNAS.

5. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh, Yona Andreani dan Laylan Syafina dengan judul “Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang” adapun hasil dari penelitiannya yaitu akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berbasis teknologi informasi pada BAZNAS Deli Serdang belum optimal. Dikarenakan terbatasnya jumlah orang dan tidak menguasai bidang tersebut, menjadikan BAZNAS tidak memanfaatkan teknologi seperti website dan sistem informasi secara maksimal.¹⁶

Persamaan penelitian "Analisis Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare" dengan penelitian “Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang” terletak pada fokus kajian yang sama-sama menekankan transparansi laporan keuangan BAZNAS dan pengaruhnya terhadap kepercayaan muzakki. Kedua penelitian mengkaji lembaga pengelola zakat resmi (BAZNAS) dengan

¹⁶ Yona Andreani dan Laylan Syafina, *Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Deli Serdang Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ekonomi Islam, Tahun 2022.

pendekatan kualitatif serta menemukan bahwa keterbatasan publikasi laporan keuangan dan rendahnya akses informasi keuangan kepada masyarakat menjadi hambatan utama dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas lembaga.

Perbedaan penelitian Analisis Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare" dengan penelitian "Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang" terletak pada ruang lingkup dan fokus analisis. Penelitian Yona Andreani dan Laylan Syafina lebih menekankan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berbasis teknologi informasi, khususnya pemanfaatan website dan sistem digital di BAZNAS Kabupaten Deli Serdang. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada transparansi laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare melalui indikator penyediaan informasi, kemudahan akses, mekanisme pengaduan, serta arus informasi kepada publik, tanpa secara khusus menitikberatkan pada aspek teknologi informasi.

B. Landasan Teoritis

1. Teori Transparansi

a. Pengertian

Transparansi adalah ketika informasi dan proses dalam suatu organisasi atau pemerintahan tersedia untuk publik. Ini termasuk akses ke informasi yang memungkinkan publik memahami dan memantau kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks penyelenggaraan, transparansi merujuk pada proses dan informasi yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi saat melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses

informasi tentang kebijakan, anggaran, dan pelaksanaan program, yang meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan publik.

Transparansi laporan keuangan merupakan elemen kunci dalam pengelolaan zakat yang efektif, terutama di lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Di Kota Parepare, transparansi ini berfungsi untuk membangun kepercayaan di kalangan muzakki, yaitu individu atau kelompok yang memberikan zakat. Kepercayaan ini sangat penting, karena muzakki ingin memastikan bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola dengan baik dan digunakan untuk tujuan yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam perspektif agama, transparansi dan akuntabilitas sangat ditekankan dalam Islam. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan harta. Misalnya, Surah Al-Baqarah ayat 282 menekankan perlunya mencatat transaksi keuangan dengan jelas untuk menghindari perselisihan. Hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya amanah dalam pengelolaan harta, yang relevan dengan prinsip transparansi dalam laporan keuangan.¹⁷ Dengan demikian, transparansi dalam laporan keuangan BAZNAS tidak hanya memenuhi tuntutan etika, tetapi juga merupakan bagian dari kewajiban religius.

Transparansi laporan keuangan BAZNAS juga dapat membantu mengurangi potensi penyalahgunaan dana zakat. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas

¹⁷ Uswatun Hasanah, "Transparansi Dan Keadilan Dalam Pengelolaan Ghanimah Oleh Nabi Muhammad SAW Sebagai Cerminan Akuntabilitas Keuangan Islam," *Jurnal Syiar-Syiar* 4, no. 2 (December 2024), <https://journal.utnd.ac.id/index.php/syiar/article/view/1560/766>.

cenderung memiliki tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi¹⁸. Dalam hal ini, transparansi berfungsi sebagai mekanisme pencegahan terhadap praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan dana zakat. Dengan memberikan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, BAZNAS dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata muzaki dan masyarakat luas.

Lebih lanjut, transparansi dalam laporan keuangan BAZNAS dapat meningkatkan partisipasi muzaki dalam pengelolaan dana zakat. Penelitian menunjukkan bahwa muzaki yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan cenderung lebih percaya pada lembaga zakat. Oleh karena itu, BAZNAS perlu melibatkan muzaki dalam proses perencanaan dan pelaporan keuangan untuk meningkatkan rasa memiliki dan kepercayaan mereka terhadap lembaga tersebut.

Dalam ranah hukum, UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat mengatur signifikansinya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Peraturan ini menegaskan bahwa lembaga pengelola zakat perlu membuat laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memastikan pengelolaan dana zakat dilakukan dengan baik serta sesuai dengan prinsip syariah. Dengan mengikuti ketentuan ini, BAZNAS dapat memperkuat kepercayaan para muzaki dan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat.

¹⁸ Mohd. 'Adli Zahri, Mohamad Shahrudin Samsurijan, and Nurul Ilyana Muhd Adnan, "Project Management from An Islamic Perspective: An Analytical Review," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 14, no. 6 (June 4, 2024), <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i6/21503>.

Keterbukaan dalam laporan keuangan juga dapat berkontribusi pada BAZNAS dalam menciptakan citra positif di depan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa organisasi dengan reputasi yang baik seringkali mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari publik. Oleh karena itu, BAZNAS harus berkomitmen untuk menyediakan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai langkah untuk mengembangkan reputasi yang baik di antara muzaki dan masyarakat.

Dalam ranah keagamaan, keyakinan para muzaki juga dipengaruhi oleh seberapa tinggi religiusitas mereka. Studi menunjukkan bahwa muzaki dengan religiusitas yang tinggi biasanya lebih peduli terhadap tingkat transparansi lembaga zakat. Oleh sebab itu, BAZNAS perlu mengambil faktor religius sebagai pertimbangan dalam strategi komunikasi dan laporan keuangannya untuk membangun kepercayaan muzakki.

Pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana zakat juga tercermin dalam prinsip-prinsip good governance. Good governance menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam pengelolaan sumber daya.¹⁹ Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, BAZNAS dapat meningkatkan kepercayaan publik dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengelolaan dana zakat yang lebih baik.

Sebagai penutup, kejelasan dalam laporan keuangan berperan penting dalam membangun kepercayaan muzaki terhadap BAZNAS di Kota Parepare. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip transparansi dan tanggung

¹⁹ Thariq Alfian et al., “Konsep Good Governance Dalam Transparansi Anggaran Dana Partai Politik Perspektif Fiqh Siyasah,” *Indonesian State Law Review (ISLRev)* 2, no. 2 (May 2024): 180–96, <https://doi.org/10.15294/islrev.v2i2.38528>.

jawab, BAZNAS tidak hanya memenuhi nilai-nilai etika dan moral menurut Islam, tetapi juga memperkuat keyakinan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat. Oleh karena itu, sangat crucial bagi BAZNAS untuk terus meningkatkan sistem pelaporan yang jelas dan bertanggung jawab, serta melakukan penyuluhan yang efektif kepada muzaki tentang pentingnya kejelasan dalam pengelolaan zakat.

b. Prinsip-Prinsip Transparansi

Menurut Krina (2003) transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, termasuk informasi mengenai kebijakan, proses pembuatan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Krina juga menjelaskan beberapa indikator transparansi, antara lain:

- 1) Penyajian informasi yang jelas tentang prosedur, biaya, serta tanggung jawab
- 2) Mudahnya akses informasi bagi masyarakat
- 3) Penyusunan mekanisme pengaduan jika ada pelanggaran atau kecurangan.
- 4) Meningkatkan arus informasi melalui kerja sama dengan media massa dan Lembaga nonpemerintah.²⁰

Dengan kata lain, transparansi menurut Krina menekankan keterbukaan dan kemudahan masyarakat untuk mengakses informasi sebagai bentuk

²⁰ Loina Lalolo Krina, *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi*, (Jakarta: Sekretariat Good Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2003)

akuntabilitas penyelenggara pemerintahan dalam mengelola sumber daya public.

c. Manfaat Transparansi

Transparansi memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik dalam konteks pemerintahan, organisasi, maupun bisnis. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari transparansi:

- 1) Keterbukaan berkontribusi dalam membangun keyakinan antara pemerintah, lembaga, dan warga. Saat informasi disajikan dengan cara yang jelas dan tulus, masyarakat cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap organisasi tersebut.
- 2) Melalui keterbukaan, orang atau kelompok jadi lebih accountable atas perilaku dan pilihan yang mereka buat. Hal ini mendorong tindakan yang lebih moral dan mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kuasa atau korupsi.
- 3) Keterbukaan membuat masyarakat lebih aktif dalam proses membuat keputusan. Saat informasi dapat diakses, masyarakat bisa memberikan pendapat, kritik, dan saran yang positif, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan publik.
- 4) Keterbukaan bisa menjadi penghalang bagi perilaku korupsi. Saat informasi dapat diakses oleh orang banyak, terdapat peluang yang lebih kecil untuk penyalahgunaan kekuasaan dan tindakan yang tidak etis.
- 5) Institusi atau pemerintahan yang menerapkan ide keterbukaan biasanya memiliki citra yang lebih positif di pandangan masyarakat. Hal ini bisa menarik lebih banyak dukungan, baik dari warga maupun dari para pemodal.
- 6) Dalam bidang pelayanan publik, keterbukaan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu layanan yang disediakan untuk masyarakat. Dengan

memperhatikan masukan dan kritik, pemerintah atau lembaga dapat melaksanakan perbaikan yang diperlukan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas pada periode tertentu. Secara sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, mencakup berbagai pos keuangan yang diperoleh selama periode tersebut.²¹ Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama, termasuk laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Setiap komponen ini memberikan gambaran yang berbeda mengenai aspek keuangan perusahaan, sehingga penting untuk memahami keseluruhan laporan keuangan dalam konteks analisis kinerja dan pengambilan keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting dalam dunia akuntansi dan manajemen yang digunakan untuk menyajikan informasi keuangan suatu entitas. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan

²¹ Ratna Sari, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah & Kewirausahaan* 11, no. 3 (2022), <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk>.

pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah beberapa tujuan spesifik dari laporan keuangan:

1) Menilai Kinerja Keuangan

Salah satu tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Melalui laporan laba rugi, pemangku kepentingan dapat melihat pendapatan, biaya, dan laba yang dihasilkan, yang memungkinkan mereka untuk menilai efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.

2) Menilai Posisi Keuangan

Laporan neraca memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas pada suatu titik waktu tertentu. Ini mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Dengan informasi ini, pemangku kepentingan dapat menilai likuiditas, solvabilitas, dan struktur modal perusahaan.

3) Membantu Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk menentukan apakah akan berinvestasi dalam suatu perusahaan, sementara kreditor dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya.

4) Menyediakan Informasi untuk Perencanaan dan Pengendalian

Manajemen menggunakan laporan keuangan untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Dengan menganalisis data

keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi tren, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

5) Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Laporan keuangan yang disusun dengan baik meningkatkan transparansi perusahaan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Ini penting untuk membangun kepercayaan dan reputasi perusahaan di pasar. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel berkontribusi pada pembangunan kepercayaan publik. Penelitian oleh Adha menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang baik dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan, yang pada gilirannya membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan.²²

6) Mematuhi Regulasi dan Standar Akuntansi

Laporan keuangan juga bertujuan untuk memenuhi persyaratan regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara konsisten dan dapat dibandingkan antar periode dan antar perusahaan.

7) Menyediakan Informasi untuk Analisis dan Penilaian

Laporan keuangan menyediakan data yang diperlukan untuk analisis rasio, penilaian nilai perusahaan, dan analisis tren. Ini membantu dalam memahami posisi dan kinerja perusahaan dalam konteks industri dan pasar yang lebih luas.

²² Wahyuni Istiqomah Adha et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia,” *Journal International Multidisciplinary* 2 (October 10, 2024): 120–33, <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.

8) Mendukung Pengungkapan Informasi

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan informasi tambahan yang relevan, seperti catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan, risiko yang dihadapi perusahaan, dan informasi lain yang dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan.

c. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengatur praktik akuntansi di Indonesia. Tujuan utama PSAK adalah memberikan pedoman yang seragam untuk pembuatan laporan keuangan, memastikan bahwa laporan tersebut dapat diandalkan, relevan, dan dapat diperbandingkan di antara berbagai entitas.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 merupakan pedoman penting dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Indonesia. PSAK ini dirancang untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ZIS oleh organisasi pengelola zakat (OPZ) seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Tujuan utama dari PSAK 109 adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami dan mengawasi penggunaan dana zakat yang mereka sumbangkan.²³ Selain itu, PSAK 109 ini bertujuan untuk mengatur

²³ Juwita Ima Febriani Putri and Putri Awalina, "Analisis Penerapan PSAK No.109 Tentang Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Cendekia Akuntansi* 2, no. 1 (June 2021): 49–61.

pencatatan di lembaga pengelola zakat yang sebelumnya sering menggunakan PSAK 45 untuk organisasi nirlaba. Sebelum adanya PSAK 109, lembaga pengelola zakat telah menyusun laporan keuangan, tetapi belum ada standar yang seragam antara satu lembaga pengelola zakat dengan yang lainnya. Oleh karena itu, hal ini tentu menyulitkan berbagai pihak untuk memahami maksud dan tujuan dari laporan keuangan tersebut.²⁴

Menurut PSAK 109, zakat didefinisikan sebagai kekayaan yang harus diberikan oleh muzakki (pembayar zakat) kepada mustahiq (penerima zakat) sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini menekankan bahwa dana zakat yang diterima merupakan amanah yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab oleh lembaga zakat.²⁵ Selain itu, PSAK ini juga mengatur tentang pengungkapan informasi terkait dana non-halal dan kebijakan penerimaan dana, yang penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.²⁶

Penerapan PSAK 109 diharapkan dapat menciptakan keseragaman (uniformity) dan kemampuan untuk membandingkan (comparability) laporan keuangan antar lembaga zakat. Dengan adanya standar ini, diharapkan laporan keuangan yang disusun oleh OPZ dapat memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan

²⁴ Nadya, Fera Indryani, and Hartas Hasbi, “Analisis Pengakuan Pengukuran Infaq Berdasarkan PSAK 109 di Lembaga Amil: Studi Kasus Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI) Cabang Bone,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, vol. 9, 2025.

²⁵ Putri and Awalina, “Analisis Penerapan PSAK No.109 Tentang Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Nganjuk.”

²⁶ Rifki Danu Pratama et al., “Penerapan Akuntansi Syariah ZISWAF Berdasarkan PSAK109,” *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 02 (May 31, 2023): 59–72, <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i02.541>.

kepercayaan muzakki untuk menyalurkan zakat mereka melalui lembaga resmi.

3. Kepercayaan Muzakki

Muzakki adalah istilah dalam konteks zakat yang merujuk kepada individu atau entitas yang memiliki kewajiban untuk membayar zakat. Dalam agama Islam, zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu, seperti memiliki harta yang mencapai nisab (batas minimum) dan telah mencapai haul (masa kepemilikan selama satu tahun).

Untuk dianggap sebagai muzakki seseorang harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a. Beragama Islam,
- b. Memiliki harta yang mencapai nisab,
- c. Harta tersebut telah dimiliki selama satu tahun (haul),
- d. Baligh dan berakal.

Muzakki memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan zakat. Muzakki adalah individu atau badan hukum yang berkewajiban membayar zakat, salah satu rukun Islam. Di Indonesia, BAZNAS (Badan Penghimpun Zakat Nasional) berfungsi sebagai lembaga yang mengelola dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah dari para muzakki kepada mustahik (penerima zakat). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Parepare.

Menurut Gurviesz dan Korchia, terdapat 3 (tiga) elemen yang membentuk kepercayaan (*trust*) yaitu:

a. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan berkaitan dengan kompetensi dan karakteristik dari para pelaku (penjual, karyawan, dll) dalam memberikan layanan kepada konsumennya. Dengan kata lain konsumen perlu mendapat jaminan kepuasan dan keamanan dari para penyedia jasa dalam melakukan transaksi. Termasuk dalam kemampuan adalah kompetensi, pengalamannya, kemampuan dalam ilmu pengetahuan.

b. Integritas (*Integrity*)

Integritas merupakan komitmen pelaku dari para penyedia jasa untuk menjalankan aktivitas bisnis yang benar-benar sesuai janji yang telah disampaikannya kepada konsumen. Hal ini akan menyebabkan institusi/perusahaan dapat dipercaya atau tidak oleh konsumennya. Integritas dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterusterangan (*honesty*), keterkaitan (*dependability*), dan kehandalan (*reliability*).

c. Kebajikan (*Benevolence*)

Kebajikan merupakan komitmen penyedia jasa untuk mampu memberikan kepuasan kepada konsumen. Perusahaan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit melainkan juga harus memperhatikan kepuasan konsumennya. *Benevolence* meliputi aspek-aspek perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima.²⁷

²⁷ Gurveyez, A., & Korchia, M. (2011). Trust in Relationships: The Role of Ability, Integrity, and Benevolence.

Keterbukaan dalam pengelolaan zakat merupakan aspek penting dalam membangun kepercayaan antara BAZNAS dan para muzakki. Laporan keuangan yang terang dan bertanggung jawab memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan dana zakat. Ini penting agar muzakki merasa percaya bahwa sumbangan mereka dikelola secara efektif dan digunakan untuk tujuan yang benar. Tanpa adanya keterbukaan, muzakki bisa merasa ragu untuk menyumbangkan zakat mereka.

Laporan keuangan berperan sebagai jembatan komunikasi antara BAZNAS dan muzakki. Melalui laporan tersebut, BAZNAS dapat menginformasikan tentang penerimaan serta pengeluaran dana zakat, termasuk program-program yang telah dilaksanakan. Dengan laporan yang rinci dan jelas, muzakki dapat melihat bagaimana dana mereka dimanfaatkan dan efek dari sumbangan mereka.

Tingkat kepercayaan muzakki kepada BAZNAS sangat dipengaruhi oleh seberapa terbuka laporan keuangannya. Penelitian menunjukkan bahwa semakin jelas laporan keuangan sebuah organisasi, semakin besar kepercayaan yang diberikan oleh para donatur. Dalam konteks BAZNAS, jika laporan keuangannya disusun dengan baik dan mudah diakses oleh muzakki, mereka akan lebih cenderung untuk mempercayai dan memberikan kontribusi lebih besar.

Sebaliknya, kurangnya keterbukaan dalam laporan keuangan dapat memicu keraguan dan hilangnya kepercayaan di antara muzakki. Apabila muzakki merasa bahwa informasi yang disajikan tidak jelas atau tidak akurat, mereka bisa jadi enggan untuk memberikan zakat. Hal ini berpotensi berdampak negatif pada pengumpulan dana zakat serta program-program sosial yang dikelola oleh BAZNAS.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang dari masalah yang diteliti.²⁸ Judul Skripsi ini adalah “Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare”. Judul ini mengandung unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih spesifik. Disamping itu, Kerangka Konseptual ini memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan tentang hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti.

1. Analisis

Analisis merupakan sebuah proses sistematis untuk memecah data, masalah, atau fenomena menjadi bagian yang lebih kecil agar dapat dipahami, dievaluasi dan diinterpretasikan.

Dalam konteks penelitian yang berjudul “Analisis Transparansi Laporan Keuangan BAZNAS Kota Parepare” ini, analisis akan mencakup mengevaluasi seberapa transparan laporan keuangan yang disajikan oleh BAZNAS dan bagaimana transparansi tersebut mempengaruhi kepercayaan muzakki.

2. Transparansi

Transparansi adalah kondisi di mana informasi keuangan dan operasional disajikan secara jelas dan terbuka. Dalam pengelolaan zakat, transparansi sangat

²⁸ Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 2023.

krusial karena dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Transparansi yang baik dapat memberikan akses kepada publik untuk melihat laporan dan informasi terkait penggunaan dana zakat.²⁹

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan resmi tentang apa yang terjadi dengan uang suatu perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu. Neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan termasuk dalam laporan keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, laporan keuangan memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS. Transparansi laporan keuangan berarti laporan tersebut harus jelas, akurat, dan dapat dipahami oleh semua pihak. Hal ini penting karena muzakki ingin yakin bahwa uang zakat mereka dikelola dengan baik dan transparan.

4. Membangun

Membangun dalam konteks penelitian "Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare" mengacu pada proses atau tindakan yang diambil untuk menciptakan atau meningkatkan kepercayaan muzakki (orang yang membayar zakat) terhadap Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) melalui transparansi laporan keuangan.

²⁹ Yona Andreani and Laylan Syafina, "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang," *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2022): 203–9, <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.771>.

5. Kepercayaan

Kepercayaan dalam konteks penelitian Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare" mengacu pada keyakinan dan rasa percaya yang dimiliki muzakki (orang yang membayar zakat) terhadap Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) dalam pengelolaan dana zakat.

Baznas dapat membangun kepercayaan muzakki melalui transparansi laporan keuangan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dan penggunaan zakat, serta memastikan bahwa masyarakat terus percaya pada Baznas sebagai lembaga pengelola zakat yang dapat dipercaya.

6. Muzakki

Muzakki adalah orang yang memiliki kewajiban membayar zakat dan telah membayarnya. Dalam konteks penelitian ini, muzakki adalah individu atau kelompok yang memberikan zakat kepada Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Parepare.

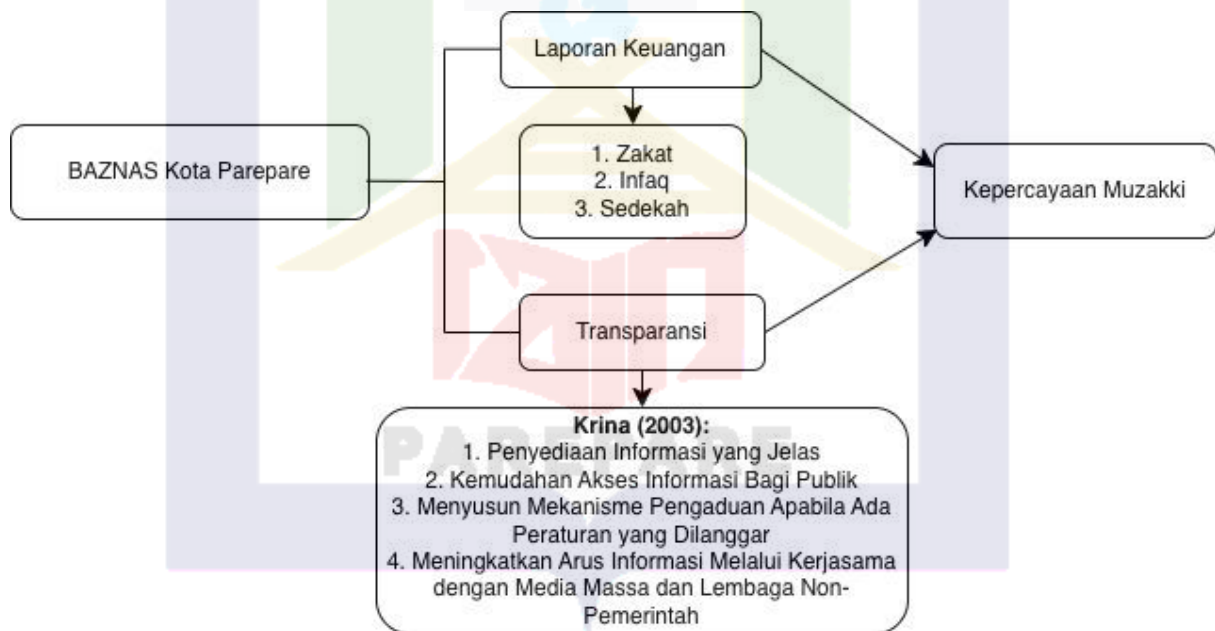
Mereka adalah pihak yang sangat penting dalam sistem pengelolaan zakat, karena tanpa mereka, tidak ada dana yang dapat dikelola oleh Baznas. Mereka adalah pemberi dana yang membutuhkan informasi yang jelas dan akurat tentang penggunaan dana zakat mereka. Transparansi laporan keuangan adalah salah satu faktor kunci dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan muzakki terhadap Baznas. Dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan, Baznas dapat meningkatkan kepercayaan muzakki, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah muzakki dan jumlah zakat yang dikumpulkan.

7. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang dibentuk untuk mengelola zakat secara resmi dan terkoordinasi di Indonesia. BAZNAS memiliki peran penting dalam pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan umum. Kinerja BAZNAS sangat tergantung pada efektifitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam operasionalnya.³⁰

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran yang komprehensif tentang bagaimana konsep dan atau variabel berhubungan satu sama lain, dan merupakan representasi yang konsisten dari fokus penelitian.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

³⁰ Faliha Ardhelia Nasution and Ahmad Perdana Indra, "Effectiveness of Distribution of Zakat Funds at Baznas Kab. Labuhanbatu," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital* 1, no. 2 (2022): 185–88, <https://doi.org/10.37676/jamdbd.v1i2.2405>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah IAIN PAREPARE tahun 2024, yang menjelaskan beberapa elemen yang harus disertakan dalam proposal skripsi sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan. Metode dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data, dan terakhir, teknik analisis data adalah semua bagian dari instruksi yang dimaksud.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan metodologi dalam metode penelitian merujuk pada strategi atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data selama penelitian.³¹

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dimana pendekatan yang memperoleh data deskriptif yang berupa kata, gambar ataupun perilaku. Penelitian yang menggunakan metode ini dapat menggali pemahaman mendalam mengenai tentang bagaimana muzakki menilai transparansi laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare. Metode penelitian kualitatif ini juga memiliki fungsi penetapan focus dalam tahapan penelitian yaitu dengan menafsirkan dan mendeskripsikan data, kemudian membuat kesimpulan tentang data yang telah diterima, memiliki informan sebagai sumber data, mengumpulkan data dan menganalisis data.³²

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 2023.

³² Creswell.well, “research desigh pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Methods Approaches (edisi ke-4; Thousand Oaks, CA: SAGE Publicatios, 2013). mixed” (2013)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan diteliti oleh peneliti ini bertempat di BAZNAS Kota Parepare, Jl. H. Agussalim No.63, Mallusetasi, Kec. Ujung Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Dianggap bahwa objek tersebut sesuai dengan tupoksi penelitian yang mengkaji Analisis Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare.

Studi ini dimulai sejak diberikan izin penelitian dan berlangsung selama 2 (dua) bulan sampai selesai. Waktu ini dibagi menjadi dua bagian, masing-masing 1 (satu) bulan untuk pengumpulan data dan 1 (satu) bulan lagi untuk proses bimbingan dan penyajian skripsi.

C. Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis bagaimana transparansi laporan keuangan BAZNAS mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki. Penelitian ini juga akan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi muzakki tentang transparansi dan bagaimana persepsi tersebut berdampak pada keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas zakat. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang mungkin mempengaruhi hubungan antara transparansi dan kepercayaan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Kualitatif

Data penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial, dan fenomena tertentu

Untuk mengumpulkan data kualitatif, ada banyak metode yang dapat digunakan. Salah satu yang paling umum adalah wawancara, yang memanfaatkan kuesioner dengan pertanyaan tertutup untuk mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informasi maupun keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan wawancara, pengisian kuesioner, dan observasi. Adapun yang akan menjadi sumber dari data primer ini yaitu para pengelola BAZNAS di Kota Parepare dan masyarakat seperti muzakki.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah secara tidak langsung data ini didapatkan dari pihak yang berkaitan dalam proses penelitian.³³ Contohnya foto, dokumen-dokumen yang terkait. Dapat juga diperoleh dari buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti, dokumen resmi, hasil penelitian yang berupa laporan, skripsi, tesis, serta perundang-undangan, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

³³ Moh pabundu Tika, "Metodologi Riset Bisnis" (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), ISBN 979-526-224-6 (2006)

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu tahap wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁵

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber melalui tanya jawab. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan perasaan narasumber secara lebih rinci.

2. Pengamatan (*observasi*)

Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti disebut observasi. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti langsung terlibat dalam apa yang mereka amati.

Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku, ucapan, dan tindakan subjek penelitian. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan panduan observasi atau lembar observasi untuk merekam data yang relevan dengan subjek penelitian. Hasil observasi kemudian dianalisis secara

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).

³⁵ Sugiyono.

deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.³⁶

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat dipercaya. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif termasuk: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Namun, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas pada penelitian ini.

Teknik seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, dan triangulasi dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan akurasi data dan informasi dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.³⁷

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

³⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).

³⁷ Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

1. Mengecek kesesuaian data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan keadaan dan perspektif individu dengan berbagai pendapat orang lain;
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.³⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum melakukan pengamatan di lapangan, selama proses observasi, hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data diterapkan mulai dari perencanaan awal hingga penelitian dinyatakan selesai. Analisis data merupakan proses untuk mencari dan mengorganisir data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Proses ini penting untuk memahami karakteristik data dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diteliti.

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data bisa diolah dan bisa disimpulkan dan pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.³⁹

Analisis data yang digunakan menggunakan model interaktif yang diciptakan oleh Miles dan Huberman. Ini dimulai dengan mereduksi data, menampilkannya, dan kemudian melanjutkan ke tahap verifikasi dan penyimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

³⁸ Munawwarah, “Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Kota Parepare” (Parepare, January 15, 2024).

³⁹ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

1. Reduksi Data

Proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilah, dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan dikenal sebagai reduksi data. Untuk mengelola jumlah data yang besar, data diperlukan agar analisis selanjutnya lebih mudah dipahami dan digunakan. Proses ini mencakup pemilihan data yang relevan, pengkodean, meringkas, dan mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema tertentu. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat menghasilkan informasi yang lebih relevan dan memudahkan menarik kesimpulan dari penelitian mereka.

2. Penyajian Data

Proses menampilkan atau menampilkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian secara sistematis dan mudah dipahami disebut penyajian data. Tujuannya adalah untuk memberi pembaca informasi yang jelas dan terstruktur tentang hasil penelitian, sehingga mereka dapat dengan cepat mendapatkan informasi penting dari data.

Laporan penelitian memerlukan data yang tepat untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, data tidak hanya menjadi informasi statis tetapi juga merupakan alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan hasil penelitian.

3. Kesimpulan Data

Kesimpulan data adalah pernyataan ringkas yang dibuat dari hasil analisis dan diskusi penelitian. Kesimpulan ini merangkum kesimpulan utama, menjawab pertanyaan penelitian, dan menjelaskan relevansi temuan. Dalam penelitian,

kesimpulan harus didasarkan pada data yang kuat daripada hanya pendapat peneliti.

Tahapan-tahapan diatas merupakan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan redaksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan.⁴⁰



⁴⁰ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari penelitian kualitatif ini menyajikan hasil dari penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan beberapa narasumber utama, yaitu: Ibu Suwarni, SH. selaku Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, Ibu Nur Syamsi, S.Kom. selaku Staff BAZNAS Kota Parepare, serta lima orang muzakki, yaitu Bapak Bustan, SE., Ibu Hj. Suwarni. R., Bapak Muhammad Ismail Ilyas, SH., Ibu Mulyani, S. AP., Ibu Hj. Sri Meiriany, SH., MH. SPSS. Proses analisis data memiliki peran penting dalam keseluruhan rangkaian penelitian ini, karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan memahami informasi yang dikumpulkan baik dari literatur terkait maupun data lapangan. Analisis dimulai dengan memilih sumber literatur yang relevan dengan topik, kemudian dilanjutkan dengan verifikasi data lapangan guna memastikan validitas dan keakuratan sebelum melakukan interpretasi dan penyusunan kesimpulan. Melalui tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis, peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah temuan utama yang memberikan gambaran komprehensif mengenai Analisis Transparansi Laporan Keuangan dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare. Berdasarkan paparan sebelumnya, peneliti kini dapat menyampaikan hasil penelitian secara rinci, terstruktur, dan sesuai dengan fokus utama serta subfokus yang telah ditetapkan sejak awal.

1. Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare

a. Penyediaan informasi yang jelas

Pada bagian ini, peneliti menggali informasi mengenai bagaimana BAZNAS Kota Parepare menjalankan proses pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah mulai dari tahap awal hingga akhir. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami apakah prosedur yang diterapkan telah sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan prinsip akuntabilitas lembaga amil zakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara Bersama Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa:

“Prosedur pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kota Parepare dilakukan mulai dari penghimpunan, pendistribusian, sampai pendayagunaan dana. Kami menghimpun dana dari masyarakat dan ASN, kemudian dana tersebut disalurkan secara tepat sasaran kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariat.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan dana ZIS dilakukan melalui tiga tahapan utama: penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Penghimpunan dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu masyarakat umum dan aparatur sipil negara (ASN). Kemudian dana disalurkan kepada mustahik yang memenuhi kriteria sesuai syariat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah menerapkan alur pengelolaan dana yang terstruktur dan syariah-compliant.

⁴¹ Suwarni, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare” 25 Juni 2025.

Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai bagaimana BAZNAS Kota Parepare mengelola dana ZIS. Prosedur yang telah diterapkan menunjukkan bahwa dari sisi operasional, BAZNAS telah menjalankan amanah sesuai prinsip pengelolaan zakat yang benar. Namun demikian, keberhasilan prosedur ini tetap memerlukan dukungan dari aspek transparansi, khususnya dalam pelaporan keuangan kepada publik.

Transparansi merupakan aspek penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya menerapkan prinsip transparansi, namun masih terdapat keterbatasan dalam penyampaian laporan keuangan secara terbuka.

Dari hasil wawancara dengan Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, beliau menjelaskan bahwa:

“Dana zakat, infak dan sedekah kami kelola secara transparan dan sesuai ketentuan. Namun, untuk saat ini laporan keuangan, belum kami publikasikan di website kami. Kami lebih banyak menyampaikan melalui media sosial dengan mengunggah dokumentasi kegiatan agar masyarakat dan muzakki bisa lihat aktivitas kami.”⁴²

Dari pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa meskipun BAZNAS mengklaim telah mengelola dana operasional sesuai aturan, akses publik terhadap laporan keuangan masih terbatas. Tidak dipublikasikannya laporan keuangan secara lengkap termasuk rincian biaya operasional di website resmi membuat masyarakat tidak memiliki dokumentasi formal yang

⁴² Suwarni, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare” 25 Juni 2025.

dapat dijadikan acuan. Penggunaan media sosial lebih berfungsi sebagai sarana publikasi kegiatan, bukan sebagai media transparansi laporan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi BAZNAS Kota Parepare masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik. Keterbukaan laporan keuangan sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan muzaki dan masyarakat luas, terutama dalam konteks pengelolaan dana ZIS yang bersifat amanah.

b. Kemudahan akses informasi bagi publik.

Transparansi tidak hanya berbicara tentang penyediaan informasi, tetapi juga seberapa mudah informasi tersebut diakses masyarakat. Bagian ini mengkaji bagaimana BAZNAS menyediakan akses bagi publik untuk melihat informasi keuangan maupun kegiatan penyaluran dana.

Dalam wawancara, staff BAZNAS Kota Parepare menjelaskan:

“Saat ini, informasi penggunaan dana ZIS memang belum kami publikasikan di website resmi BAZNAS Kota Parepare. Namun, kami tetap berupaya menjaga transparansi dengan memanfaatkan media sosial sebagai platform utama untuk mengunggah foto dan dokumentasi kegiatan penyaluran dana.”⁴³

Hal ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap informasi dana masih terbatas karena belum tersedia layanan publikasi resmi seperti

⁴³ Nur Syamsi “Wawancara Staff BAZNAS Kota Parepare” 14 November 2025

website. Publik hanya mengandalkan unggahan media sosial yang bersifat informatif tetapi tidak lengkap secara administratif.

Selain itu, terkait ketersediaan akses online dan offline, Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare menjelaskan:

“Untuk saat ini laporan keuangan yang sudah diaudit masih tersedia secara offline. Kalau ada muzakki yang datang ingin melihat laporan keuangan akan kami perlihatkan semua laporan keuangan, hanya saja untuk akses online-nya belum ada.”⁴⁴

Dengan demikian, masyarakat hanya dapat memperoleh laporan keuangan secara langsung di kantor BAZNAS, bukan secara daring. Akses yang terbatas ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi belum berjalan maksimal.

Temuan ini menguatkan bahwa transparansi laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare masih belum terpenuhi sepenuhnya. Akses publik yang terbatas menghambat masyarakat untuk memperoleh informasi secara menyeluruh.

- c. Menyusun mekanisme pengaduan apabila ada peraturan yang dilanggar

Transparansi juga tercermin melalui bagaimana lembaga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan atau pengaduan. Bagian ini menelusuri apakah BAZNAS memiliki saluran resmi dan bagaimana pengaduan dan keluhan masyarakat ditangani.

⁴⁴ Suwarni, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare” 25 Juni 2025.

Terkait keberadaan saluran pengaduan, staff BAZNAS Kota Parepare menyampaikan:

“Untuk saluran pengaduan, kita belum tersedia. Tapi kalau ada yang ingin diadukan bisa langsung datang ke kantor atau menghubungi staff yang ada di BAZNAS.”⁴⁵

Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS belum memiliki mekanisme pengaduan formal seperti *hotline*, formulir pengaduan, atau fitur website.

Sedangkan mengenai cara penanganan keluhan, staff BAZNAS Kota Parepare menjelaskan:

“Setelah menerima keluhan secara langsung, petugas BAZNAS melakukan pendataan dan verifikasi terkait keluhan yang disampaikan. Selanjutnya, keluhan tersebut akan ditindaklanjuti oleh tim pengelola untuk mencari solusi atau penjelasan yang tepat.”⁴⁶

Proses penanganan keluhan berjalan secara internal melalui pendataan dan verifikasi.

Terkait transparansi tanggapan, staff BAZNAS Kota Parepare menambahkan:

“BAZNAS berkomitmen memberikan tanggapan yang transparan dan komunikatif kepada masyarakat pengadu, baik secara lisan maupun tertulis meskipun belum ada sistem resmi.”⁴⁷

⁴⁵ Nur Syamsi “Wawancara Staff BAZNAS Kota Parepare” 14 November 2025

⁴⁶ Nur Syamsi “Wawancara Staff BAZNAS Kota Parepare” 14 November 2025

⁴⁷ Nur Syamsi “Wawancara Staff BAZNAS Kota Parepare” 14 November 2025

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mekanisme pengaduan masih belum terstruktur, sehingga mengurangi tingkat transparansi dan akuntabilitas lembaga. Hal ini relevan dengan fokus penelitian bahwa BAZNAS perlu menyediakan saluran pengaduan yang lebih formal dan terintegrasi agar publik dapat memantau tindak lanjutnya.

- d. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan Lembaga non-pemerintahan

Bagian ini bertujuan untuk melihat bagaimana BAZNAS Kota Parepare mengungkapkan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban kepada publik, serta bagaimana proses audit dilakukan untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Peningkatan arus informasi kepada publik merupakan salah satu indikator penting transparansi, khususnya dalam kerangka good governance, yang menekankan keterbukaan, akuntabilitas, dan pengawasan publik.

Bagian ini bertujuan untuk melihat penerapan transparansi BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan arus informasi kepada publik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, diketahui bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat dilakukan melalui publikasi kegiatan secara rutin di media sosial. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Kami menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana ZIS melalui publikasi kegiatan secara rutin di media sosial. Namun, laporan keuangan belum kami upload di website resmi.”⁴⁸

⁴⁸ Suwarni, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare” 25 Juni 2025.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa upaya transparansi yang dilakukan BAZNAS Kota Parepare masih lebih menekankan pada pengungkapan aktivitas kegiatan, bukan pada penyampaian laporan pertanggungjawaban formal seperti laporan keuangan tahunan. Informasi yang diterima publik masih bersifat umum dan deskriptif, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan dana ZIS.

Dalam kaitannya dengan teori transparansi yang menekankan peningkatan arus informasi melalui kerja sama dengan media massa dan lembaga non-pemerintah, praktik transparansi yang dilakukan BAZNAS Kota Parepare belum sepenuhnya sesuai dengan konsep tersebut. Publikasi informasi masih dilakukan melalui media sosial yang dikelola secara internal, tanpa melibatkan media massa atau lembaga non-pemerintah sebagai pihak ketiga yang independen. Kondisi ini menyebabkan arus informasi kepada publik belum optimal dan masih bersifat satu arah.

Terkait dengan mekanisme pengawasan, Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare juga menjelaskan bahwa audit terhadap pengelolaan dana dilakukan secara berkala. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Ya, audit eksternal dan internal dilakukan satu kali dalam satu tahun.”⁴⁹

⁴⁹ Suwarni, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare” 25 Juni 2025.

Audit yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya upaya untuk menjaga akuntabilitas pengelolaan dana ZIS. Namun demikian, hasil audit tersebut belum dipublikasikan secara terbuka kepada masyarakat. Ketiadaan publikasi laporan audit maupun laporan keuangan menyebabkan transparansi kepada publik masih belum optimal, khususnya jika dikaitkan dengan teori transparansi yang menekankan keterbukaan informasi melalui saluran independen guna memperluas arus informasi dan memperkuat fungsi pengawasan publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun BAZNAS Kota Parepare telah melakukan upaya transparansi melalui publikasi kegiatan dan pelaksanaan audit rutin, peningkatan arus informasi kepada publik masih perlu diperkuat melalui keterlibatan media massa, lembaga non-pemerintah, serta publikasi laporan keuangan dan laporan audit secara terbuka agar prinsip transparansi dan akuntabilitas dapat terwujud secara optimal.

2. Transparansi Laporan Keuangan di BAZNAS Kota Parepare dalam Membangun Kepercayaan Muzakki

a. Penyediaan informasi yang jelas.

Bagian ini menjelaskan bagaimana masyarakat memperoleh informasi mengenai prosedur, alokasi biaya, dan tanggung jawab BAZNAS dalam mengelola dana ZIS. Kejelasan informasi merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan transparansi, sehingga sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan muzakki.

Informan menyatakan bahwa dirinya mengetahui prosedur pengelolaan dana ZIS hanya dalam bentuk umum, bukan detail SOP internal. Muzakki BAZNAS Kota Parepare mengatakan:

“Saya tidak tahu persis mengenai SOP internalnya secara detail, tapi untuk prosedur umum mengenai dana saya ke mana dan akan digunakan untuk apa, itu sudah dijelaskan sama petugas dan mereka juga selalu aktif di media sosial.”⁵⁰

Pernyataan ini menunjukkan bahwa BAZNAS sudah memberikan informasi dasar kepada masyarakat, tetapi belum menyediakan dokumen resmi atau SOP yang dapat diakses publik. Hal ini menandakan keterbukaan informasi masih bersifat verbal dan tidak terdokumentasi secara transparan.

Terkait informasi alokasi dana operasional, muzakki BAZNAS Kota Parepare menjelaskan:

“Saya merasa informasi mengenai alokasi dana operasional dan dana yang disalurkan langsung ke mustahik dari BAZNAS belum cukup jelas, apalagi mereka belum mempublikasikan laporan keuangannya. Jadi, saya berharap bisa lebih transparan agar muzakki dapat yakin dengan BAZNAS.”⁵¹

Hal ini memperkuat temuan bahwa transparansi BAZNAS masih kurang terutama pada bagian paling krusial, yaitu laporan keuangan. Informasi alokasi dana operasional adalah salah satu indikator utama transparansi. Ketika masyarakat tidak dapat mengakses angka resmi, maka kepercayaan pun cenderung berkurang.

⁵⁰ Mulyani, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

⁵¹ Sri Meiriany, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi prosedur dan alokasi dana masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu membangun kepercayaan muzakki. Publik memerlukan laporan keuangan rinci agar dapat menilai profesionalisme dan integritas BAZNAS.

b. Kemudahan akses terhadap informasi.

Kemudahan akses merupakan bagian penting dari transparansi. Informasi dikatakan transparan ketika tidak hanya tersedia, tetapi juga mudah diakses, dipahami, dan digunakan oleh publik. Bagian ini memaparkan persepsi informan mengenai tingkat aksesibilitas informasi pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kota Parepare.

Hasil wawancara dengan muzakki BAZNAS Kota Parepare, menilai bahwa dirinya kesulitan memperoleh informasi lengkap mengenai penggunaan dana ZIS. Ia menyampaikan:

“Sebenarnya saya kesulitan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang penggunaan dana, dikarenakan BAZNAS tidak pernah mengunggah laporan keuangan di website mereka, kecuali untuk kegiatan mereka biasanya saya bisa akses media sosial mereka.”⁵²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa BAZNAS belum menyediakan sarana digital formal seperti website untuk publikasi laporan keuangan. Media sosial hanya menampilkan kegiatan, bukan informasi finansial yang dibutuhkan muzakki.

⁵² Bustan, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

Ketika ditanya tentang media yang biasa digunakan untuk memperoleh informasi, muzakki BAZNAS Kota Parepare menjawab:

“Saya biasanya lihat di media sosial mereka tentang kegiatannya, kadang juga ada sosialisasi langsung dari BAZNAS.”⁵³

Informasi kegiatan memang tersedia, tetapi belum mencukupi sebagai bentuk transparansi keuangan.

Terkait kelengkapan informasi, muzakki BAZNAS Kota Parepare menegaskan:

“Sebenarnya mudah untuk dipahami hanya saja kurang memadai dikarenakan kita tidak tahu betul keseluruhan informasinya karena tidak adanya laporan keuangan yang rinci yang diberikan kepada kita.”⁵⁴

Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare belum menyediakan akses memadai terhadap dokumen keuangan resmi. Kemudahan akses informasi yang masih terbatas menjadi hambatan dalam membangun kepercayaan muzakki. Tanpa publikasi laporan keuangan, transparansi belum tercapai, sehingga muzakki tidak memiliki bukti konkret mengenai penggunaan dan pengelolaan dana.

- c. Menyusun mekanisme pengaduan apabila ada peraturan yang dilanggar.

Transparansi bukan hanya soal pengungkapan informasi, tetapi juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengajukan keluhan. Bagian ini

⁵³ Muhammad Ismail Ilyas, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

⁵⁴ Muhammad Ismail Ilyas, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

menganalisis pemahaman informan terhadap mekanisme pengaduan resmi di BAZNAS.

Muzakki BAZNAS Kota Parepare mengaku belum mengetahui adanya saluran pengaduan resmi:

“Saya belum mengetahui adanya saluran pengaduan resmi di BAZNAS untuk keluhan. Jika saya ingin mengadu atau ada hal yang ingin ditanyakan biasanya saya menghubungi kenalan saya di BAZNAS atau bisa juga langsung ke kantor.”⁵⁵

Ketidaktahuan masyarakat terhadap saluran resmi menunjukkan bahwa BAZNAS belum melakukan sosialisasi yang cukup. Saat ditanya tentang pengalaman menggunakan saluran pengaduan, muzakki BAZNAS Kota Parepare menjelaskan:

“Saya belum pernah menggunakan saluran pengaduan karena memang belum ada saluran resmi. Namun, jika keluhan disampaikan langsung ke kantor, saya berharap prosesnya berjalan dengan baik dan cepat.”⁵⁶

Selain itu, muzakki BAZNAS Kota Parepare juga menyebut:

“Karena saya belum pernah langsung mengadukan keluhan, saya kurang yakin bagaimana tanggapan BAZNAS. Semoga jika ada keluhan, pihak BAZNAS dapat merespon secara transparan dan memberikan solusi yang jelas.”⁵⁷

Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan saluran pengaduan merupakan salah satu aspek transparansi yang belum optimal. Tidak adanya mekanisme

⁵⁵ Suriani, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

⁵⁶ Suriani, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

⁵⁷ Suriani, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

keluhan yang jelas mengurangi tingkat akuntabilitas lembaga, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan muzakki. Transparansi bukan hanya laporan keuangan, tetapi juga respons terhadap keluhan masyarakat.

- d. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasam dengan media massa dan Lembaga non-pemerintah.

Pertanggungjawaban publik merupakan inti dari transparansi. Lembaga pengelola zakat wajib menyampaikan laporan kegiatan dan laporan keuangan kepada masyarakat. Bagian ini membahas penilaian masyarakat terhadap keterbukaan BAZNAS.

Hasil wawancara dengan muzakki BAZNAS Kota Parepare menilai bahwa keterbukaan BAZNAS masih rendah:

“Pendapat saya, keterbukaan BAZNAS masih kurang memadai, karena tidak adanya laporan keuangan yang dipublikasikan. Itu menandakan kurangnya transparansi dalam pertanggungjawaban pengelolaan dana ZIS.”⁵⁸

Terkait frekuensi publikasi kegiatan dan laporan keuangan, Muzakki BAZNAS Kota Parepare mengatakan:

“Untuk laporan kegiatan biasanya disampaikan secara berkala melalui media sosial yang bisa diakses oleh publik, tapi untuk laporan keuangannya itu saya belum pernah melihat atau dilaporkan dan laporan keuangannya itu belum bisa diakses oleh publik.”⁵⁹

⁵⁸ Sri Meiriany, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

⁵⁹ Bustan, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

Artinya, laporan kegiatan tersedia, tetapi laporan keuangan tidak dipublikasikan, sehingga pertanggungjawaban finansial belum terpenuhi. Ketika ditanya mengenai audit eksternal, muzakki BAZNAS Kota Parepare mengetahui bahwa audit dilakukan dua kali.

“Kalau audit sudah pasti apalagi BAZNAS itu lembaga pemerintah, sudah pasti ada auditnya. Dan setau saya auditnya itu dilakukan dua kali, internal dan eksternal.”⁶⁰

Audit memang dilakukan, tetapi tidak diikuti oleh publikasi laporan keuangan kepada masyarakat. Sehingga publik tidak tahu bentuk pertanggungjawaban akhir BAZNAS. Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun audit dilakukan secara internal dan eksternal, kurangnya publikasi laporan keuangan menjadi hambatan utama dalam membangun kepercayaan muzakki. Kepercayaan hanya dapat tumbuh jika laporan dipublikasikan secara terbuka, mudah diakses, dan disertai rincian penggunaan dana.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah di BAZNAS Kota Parepare

a. Penyediaan informasi yang jelas.

Indikator ini menekankan kewajiban lembaga untuk menyajikan data operasional secara eksplisit agar pemangku kepentingan dapat memahami alur kerja tanpa ambiguitas. Prosedur mencakup tahapan pengumpulan hingga distribusi dana, biaya operasional harus dirinci

⁶⁰ Sri Meiriany, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare” 24 Juni 2025

termasuk persentase alokasi, dan tanggung jawab pihak pengelola diuraikan untuk mencegah penyalahgunaan.⁶¹

BAZNAS Kota Parepare menyusun serta menerapkan prosedur dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Prosedur yang jelas dan mudah dipahami merupakan salah satu indikator penting dalam menilai apakah sebuah lembaga amil zakat telah memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah menerapkan sistem pengelolaan dana ZIS yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Penghimpunan dana dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu masyarakat umum dan aparatur sipil negara (ASN). Setelah dana terkumpul, proses pendistribusian dilakukan kepada mustahik yang memenuhi kriteria sesuai dengan syariat Islam. Terakhir, dana yang telah disalurkan tersebut dimanfaatkan pada berbagai program pendayagunaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara prosedural, BAZNAS Kota Parepare telah menjalankan mekanisme pengelolaan dana yang terstruktur dan sesuai dengan ketentuan syariah. Prosedur yang diterapkan telah menunjukkan adanya alur kerja yang jelas, mulai dari penerimaan hingga pemanfaatan dana. Namun, dalam konteks penelitian ini, aspek yang lebih ditekankan bukan hanya pada pelaksanaan prosedur, tetapi bagaimana

⁶¹ Faris Sabili, Dadang Romansyah, dan Roni Hidayat, "Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 11, no. 2 (Oktober 2023): 233-249, <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>.

prosedur tersebut disampaikan kepada publik sebagai bagian dari transparansi lembaga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa transparansi pengelolaan zakat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare. Dalam konteks indikator penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur, biaya, dan tanggung jawab, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan BAZNAS dalam menjelaskan alur pengelolaan dana ZIS telah berjalan, namun belum diimbangi dengan penyajian informasi biaya operasional dan laporan keuangan yang terpublikasi secara resmi. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa kepercayaan muzakki tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program penyaluran zakat, tetapi juga oleh kejelasan informasi keuangan dan pertanggungjawaban lembaga. Oleh karena itu, peningkatan transparansi laporan keuangan menjadi faktor penting agar kepercayaan dan loyalitas muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare dapat terus terjaga dan ditingkatkan.⁶²

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang mengkaji transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan ZIS pada BAZNAS Kabupaten Kampar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa transparansi pelaporan keuangan masih tergolong rendah karena laporan keuangan tidak dipublikasikan secara terbuka kepada masyarakat dan hanya tersedia

⁶² Hasmayana, "Transparansi Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada BAZNAS Kota Parepare" (Parepare, January 18, 2022), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3621/1/18.2700.046.pdf>

secara internal. Selain itu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam bidang akuntansi zakat dan teknologi informasi menjadi faktor utama yang menghambat keterbukaan laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat kesulitan mengakses informasi keuangan dan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan muzakki.⁶³

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian mengenai akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Deli Serdang berbasis teknologi informasi menemukan bahwa ketiadaan SDM yang memahami sistem pelaporan keuangan digital menyebabkan laporan keuangan tidak dipublikasikan secara optimal melalui website resmi. Akibatnya, transparansi lembaga hanya ditunjukkan melalui laporan kegiatan, bukan laporan keuangan yang bersifat formal dan terukur. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan SDM berdampak langsung pada rendahnya pemanfaatan media resmi sebagai sarana transparansi.⁶⁴

Dengan demikian, hasil penelitian di BAZNAS Kota Parepare menunjukkan pola permasalahan yang serupa dengan berbagai penelitian sebelumnya, yaitu keterbatasan transparansi laporan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor publikasi dan kompetensi SDM. Hal ini semakin menegaskan bahwa penyediaan informasi yang jelas tidak hanya bergantung pada prosedur pengelolaan dana, tetapi juga pada kemampuan

⁶³ Rozi Andrini, “Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Kabupaten Kampar”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Tahun 2022.

⁶⁴ Yona Andreani dan Laylan Syafina, *Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Deli Serdang Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ekonomi Islam, Tahun 2022.

lembaga dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara profesional dan terbuka kepada publik.

b. Kemudahan akses terhadap informasi.

Transparansi tidak hanya menekankan pada penyediaan informasi, tetapi juga menuntut adanya kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menilai bagaimana BAZNAS Kota Parepare menyediakan kanal informasi yang dapat dimanfaatkan publik untuk mengetahui penggunaan dana ZIS.

Indikator ini mengukur sejauh mana lembaga menyediakan saluran akses informasi yang sederhana, cepat, dan tanpa hambatan bagi masyarakat, seperti website resmi, aplikasi mobile, hotline, atau papan informasi fisik. Akses harus mencakup data keuangan, prosedur operasional, dan laporan real-time yang mudah diunduh atau diverifikasi, tanpa biaya tambahan atau persyaratan rumit. Tujuannya meningkatkan partisipasi publik, kepercayaan, dan pengawasan terhadap pengelolaan dana.⁶⁵

Berdasarkan temuan penelitian, publikasi informasi terkait penggunaan dana ZIS belum dilakukan secara menyeluruh melalui media resmi lembaga. Website BAZNAS Kota Parepare belum menyediakan laporan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat, padahal website merupakan platform yang ideal untuk publikasi laporan secara formal dan

⁶⁵ Bagas Fajriyanto Wibowo, "Pengaruh Penyediaan Informasi, Kemudahan Akses Informasi, Mekanisme Pengaduan dan Peningkatan Arus Informasi terhadap Transparansi Informasi Publik di Kabupaten Bangka," (Tesis, Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan, IPDN, n.d.), http://eprints.ipdn.ac.id/15971/1/Bagas_Repository.pdf

berkelanjutan. Informasi yang tersedia di media sosial lebih banyak berisi dokumentasi kegiatan, bukan laporan detail mengenai penggunaan dana, alokasi dana, maupun rincian biaya operasional.

Selain itu, laporan keuangan yang telah disusun dan diaudit hanya dapat diakses secara offline melalui kunjungan langsung ke kantor BAZNAS. Hal ini tentu membatasi jangkauan informasi, khususnya bagi masyarakat yang ingin memantau penggunaan dana secara cepat dan praktis. Tidak tersedianya akses online membuat masyarakat hanya dapat mengandalkan informasi yang bersifat visual melalui media sosial yang sebenarnya belum cukup sebagai bentuk transparansi keuangan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun ada upaya untuk menyampaikan informasi kepada publik, namun aksesibilitas dan kelengkapan informasi masih belum memenuhi standar transparansi yang ideal. Keterbatasan akses online menjadi salah satu faktor yang menghambat kemampuan masyarakat untuk mengawasi secara langsung bagaimana dana ZIS dikelola.

- c. Menyusun mekanisme pengaduan apabila ada peraturan yang dilanggar.

Transparansi dalam lembaga publik juga diukur melalui sejauh mana lembaga menyediakan saluran komunikasi yang dapat digunakan masyarakat untuk menyampaikan kritik, saran, atau keluhan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha menilai apakah BAZNAS Kota

Parepare telah memiliki mekanisme pengaduan yang terstruktur dan mudah diakses.

Indikator ini menekankan pembentukan sistem pengaduan formal untuk melaporkan pelanggaran peraturan, suap, atau penyimpangan prosedur. Mekanisme harus mencakup saluran mudah seperti hotline, email resmi, formulir online, atau aplikasi, dengan proses verifikasi cepat (7-14 hari), tanggapan tertulis, dan pelaporan hasil publik. Tujuannya mencegah korupsi, meningkatkan akuntabilitas, dan memberdayakan masyarakat sebagai pengawas.⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian, BAZNAS Kota Parepare belum memiliki saluran pengaduan formal, seperti hotline khusus, formulir pengaduan, atau fitur pengaduan pada website resmi. Masyarakat yang ingin menyampaikan keluhan atau memberikan masukan harus datang langsung ke kantor atau menghubungi staf BAZNAS secara pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengaduan masih bersifat informal dan belum terdokumentasi secara sistematis.

Meski demikian, ketika ada pengaduan yang masuk, BAZNAS tetap melakukan proses pendataan dan verifikasi sebelum menindaklanjuti keluhan tersebut. Proses tindak lanjut dilakukan oleh tim pengelola sesuai dengan jenis keluhan yang disampaikan. Lembaga juga berupaya

⁶⁶ Angelina Trimurti Rambu Ana dan Linda Lomi Ga, "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan BUMDes (Studi Kasus BUMDes Ina Huk)," *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas* 9, no. 1 (Maret 2021): 62-72, <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JAK/article/download/3991/2524>

memberikan tanggapan secara komunikatif, meskipun belum terdapat standar formal mengenai bagaimana pengaduan harus direspons.

Ketiadaan mekanisme pengaduan yang terstruktur berdampak pada kurangnya dokumentasi dan monitoring terhadap keluhan masyarakat. Hal ini berpotensi mengurangi tingkat akuntabilitas lembaga, karena tidak adanya bukti formal terkait bagaimana pengaduan diterima, diproses, dan diselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem pengaduan yang lebih jelas agar masyarakat dapat memperoleh ruang partisipasi yang lebih besar dalam mengawasi kinerja lembaga.

- d. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan lembaga non-pemerintah

Pengungkapan aktivitas lembaga merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik. Dalam penelitian ini, peneliti menilai bagaimana BAZNAS Kota Parepare mengungkapkan laporan keuangan, laporan kegiatan, dan hasil audit sebagai wujud dari transparansi dan akuntabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas BAZNAS lebih banyak dilakukan melalui media sosial dalam bentuk dokumentasi kegiatan. Meskipun hal ini merupakan langkah yang positif dalam menunjukkan adanya aktivitas penyaluran dana, namun dokumentasi tersebut masih belum mencerminkan laporan pertanggungjawaban secara menyeluruh. Informasi keuangan yang

bersifat formal belum dipublikasikan secara terbuka melalui website maupun media resmi lainnya.

Selain itu, audit internal dan eksternal memang dilakukan setiap tahun, menunjukkan bahwa lembaga telah menjalankan mekanisme pengawasan yang diperlukan. Namun, hasil audit tersebut belum dipublikasikan kepada masyarakat. Tidak adanya publikasi hasil audit membuat masyarakat tidak dapat melihat secara langsung bagaimana dana dikelola dan apakah terdapat temuan tertentu dalam proses audit tersebut.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS Kota Parepare telah melakukan berbagai kegiatan penyaluran dana dan audit rutin, publikasi laporan pertanggungjawaban masih belum optimal. Transparansi laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan hasil audit, sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga dan memperkuat kepercayaan publik.

2. Transparansi Laporan Keuangan di BAZNAS Kota Parepare dalam Membangun Kepercayaan Muzaki

a. Penyediaan informasi yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa muzakki belum memiliki pemahaman mendalam mengenai prosedur internal pengelolaan dana ZIS. Mereka hanya mengetahui informasi umum mengenai alur dana serta penggunaannya untuk program mustahik. Informasi ini diperoleh melalui penjelasan petugas BAZNAS dan unggahan di media sosial.

Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Standard Operating Procedure (SOP) atau pedoman internal menandakan bahwa

BAZNAS belum menyediakan informasi prosedural secara lengkap dan transparan kepada publik. Keterbukaan prosedur sangat berkaitan dengan transparansi laporan keuangan, karena pemahaman mengenai proses pengelolaan dana menjadi landasan bagi muzakki untuk menilai apakah penggunaan dana tersebut sesuai prinsip akuntabilitas.

Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara informasi yang dibutuhkan publik dan informasi yang disediakan oleh BAZNAS. Hal ini berdampak langsung pada tingkat kepercayaan muzakki, karena kepercayaan tidak hanya dibangun melalui hasil penyaluran, tetapi juga melalui kejelasan proses.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa muzakki menilai informasi mengenai alokasi persentase dana operasional belum disampaikan secara jelas oleh BAZNAS. Tidak adanya publikasi laporan keuangan memperkuat persepsi bahwa lembaga belum transparan mengenai besaran dana operasional dan porsi yang disalurkan kepada mustahik.

Minimnya keterbukaan terkait alokasi dana dapat menimbulkan keraguan masyarakat mengenai efisiensi penggunaan dana zakat. Dalam konteks penelitian ini, kondisi tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS belum sepenuhnya memenuhi prinsip transparansi, khususnya dalam aspek perincian keuangan. Padahal, penyediaan informasi mengenai alokasi dana menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kepercayaan muzakki, terutama pada lembaga pemerintah seperti BAZNAS.

b. Kemudahan akses terhadap informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media sosial menjadi saluran utama bagi muzakki dalam memperoleh informasi tentang aktivitas BAZNAS. Selain itu, sebagian informasi diperoleh melalui kegiatan sosialisasi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS lebih aktif menggunakan media yang bersifat umum dan informal, dibandingkan kanal resmi seperti website atau laporan tertulis. Ini menyebabkan muzakki mengalami kesulitan dalam mengakses informasi terkait penggunaan dana. Terutama, mereka tidak menemukan laporan keuangan di website resmi BAZNAS Kota Parepare. Publik hanya dapat mengakses informasi berupa kegiatan dan program melalui media sosial, namun tidak laporan keuangan secara rinci.

Meskipun media sosial menjadi sarana efektif untuk publikasi kegiatan, namun tidak memadai sebagai media utama untuk penyampaian laporan keuangan. Publik membutuhkan informasi yang lebih sistematis dan terstruktur, terutama mengenai pertanggungjawaban dana. Ketergantungan pada media sosial tanpa dukungan laporan resmi menandakan bahwa transparansi lembaga masih belum optimal dalam aspek keuangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media sosial memang mudah dipahami oleh masyarakat. Namun, informasi tersebut dianggap tidak cukup karena tidak memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan lembaga. Ketidadaan

laporan keuangan yang rinci membuat muzakki merasa tidak mengetahui secara pasti bagaimana dana ZIS dikelola.

Kecukupan informasi adalah salah satu unsur penting dalam transparansi. Dalam penelitian ini, ketidakmemadaan informasi menjadi faktor yang melemahkan kepercayaan muzakki. Mereka membutuhkan transparansi finansial, bukan sekadar laporan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan BAZNAS masih bersifat parsial dan belum menyentuh aspek fundamental yang terkait dengan pengelolaan dana publik.

Ketiadaan publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan keterbukaan BAZNAS dinilai masih rendah. Dalam konteks rumusan masalah mengenai transparansi laporan keuangan, temuan ini memperlihatkan bahwa akses informasi yang terbatas menghambat kemampuan muzakki untuk menilai akuntabilitas lembaga. Hal ini berdampak pada berkurangnya tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana ZIS.

- c. Menyusun mekanisme pengaduan apabila ada peraturan yang dilanggar.

Berdasarkan hasil penelitian, muzakki tidak mengetahui adanya saluran pengaduan resmi dari BAZNAS. Ketika ingin menyampaikan keluhan, mereka lebih memilih menghubungi kenalan di BAZNAS atau mendatangi kantor secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa

keberadaan mekanisme pengaduan belum disosialisasikan dengan baik atau memang belum tersedia secara formal.

Dalam konteks transparansi dan akuntabilitas, ketiadaan saluran pengaduan menjadi indikator lemahnya sistem pertanggungjawaban lembaga. Muzakki merasa tidak memiliki jalur resmi untuk menyampaikan ketidakpuasan atau pertanyaan, sehingga kepercayaan mereka terhadap responsivitas lembaga berpotensi menurun.

Karena sebagian besar muzakki belum pernah menggunakan mekanisme pengaduan, tidak banyak pengalaman yang dapat dijadikan evaluasi. Namun, mereka berharap bahwa pengaduan yang disampaikan langsung ke kantor dapat ditangani dengan cepat dan profesional. Harapan ini menunjukkan bahwa publik memandang penting keberadaan sistem pengaduan yang jelas dan terstruktur.

Keberadaan mekanisme pengaduan merupakan salah satu indikator dari prinsip transparansi dalam pelayanan publik. Tanpa sistem tersebut, lembaga tampak kurang terbuka terhadap kritik dan masukan masyarakat. Hal ini tentu berdampak pada tingkat kepercayaan muzakki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muzakki tidak mengetahui bagaimana transparansi BAZNAS dalam menangani keluhan, karena mereka belum pernah menggunakannya. Namun mereka tetap berharap bahwa jika suatu waktu mereka menyampaikan keluhan, BAZNAS dapat memberikan penjelasan yang jelas dan solusi yang memadai.

Hal ini menunjukkan bahwa publik masih memiliki kebutuhan akan adanya mekanisme resmi yang dapat menjamin keterbukaan dan

akuntabilitas lembaga dalam menangani keluhan. Mekanisme pengaduan yang baik bukan hanya menampung keluhan, tetapi juga menyediakan umpan balik yang jelas, terukur, dan dapat diakses oleh publik.

- d. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan Lembaga non-pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muzakki menilai keterbukaan BAZNAS masih kurang, terutama karena tidak adanya publikasi laporan keuangan. Informasi yang disampaikan kepada publik lebih berfokus pada kegiatan penyaluran dana dan aktivitas sosial, bukan pada laporan finansial. Padahal, laporan keuangan merupakan elemen terpenting dalam menunjukkan transparansi pengelolaan dana ZIS.

Ketiadaan laporan keuangan menimbulkan persepsi bahwa BAZNAS belum sepenuhnya transparan. Hal ini sangat relevan dengan rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana transparansi laporan keuangan dapat membangun kepercayaan muzakki. Tanpa laporan tersebut, kepercayaan publik tidak dapat tumbuh secara optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa laporan kegiatan dapat diakses secara berkala melalui media sosial, namun laporan keuangan tidak pernah dilihat oleh muzakki. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara keterbukaan aktivitas dan keterbukaan keuangan.

Laporan kegiatan yang rutin dipublikasikan memang bermanfaat untuk menunjukkan program yang dijalankan BAZNAS, tetapi transparansi tidak cukup hanya melalui kegiatan. Karena dana yang dikelola bersifat

publik dan amanah, laporan keuangan harus menjadi prioritas utama. Tanpa akses ke laporan keuangan, muzakki tidak dapat menilai apakah dana digunakan secara tepat dan efisien.

Selain itu, dalam konteks peningkatan arus informasi kepada publik, BAZNAS Kota Parepare belum memanfaatkan media massa maupun lembaga non-pemerintah sebagai saluran penyampaian informasi keuangan. Informasi yang beredar masih bersumber dari media sosial internal BAZNAS yang bersifat satu arah dan belum melibatkan pihak independen. Kondisi ini menyebabkan arus informasi kepada masyarakat menjadi terbatas dan belum optimal.

Muzakki mengetahui bahwa BAZNAS sebagai lembaga pemerintah pasti melalui proses audit internal dan eksternal. Namun pengetahuan tersebut bersifat asuntif dan tidak didukung oleh akses terhadap dokumen audit atau laporan resmi. Artinya, masyarakat tidak memperoleh informasi audit dari publikasi resmi BAZNAS.

Meskipun audit internal dan eksternal dilaksanakan secara rutin, hasil audit tersebut tidak dipublikasikan melalui media massa atau lembaga independen yang dapat diakses publik. Padahal, keterlibatan pihak eksternal dalam penyampaian hasil audit sangat penting untuk memperkuat fungsi pengawasan publik dan meningkatkan kredibilitas lembaga.

Kondisi ini menunjukkan bahwa BAZNAS belum membuka hasil audit secara publik, sehingga masyarakat tidak dapat menilai hasil pengawasan tersebut. Dalam konteks prinsip transparansi, publikasi audit

merupakan langkah penting untuk menunjukkan akuntabilitas lembaga. Minimnya akses terhadap informasi audit juga dapat mempengaruhi kepercayaan muzakki.

Dengan demikian, keterbatasan publikasi laporan keuangan dan hasil audit, serta belum optimalnya kerja sama dengan media massa dan lembaga non-pemerintah, menjadi faktor penghambat dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transparansi laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare dalam menyajikan informasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah masih belum optimal. Meskipun pengelolaan dana telah dilakukan melalui tahapan yang sesuai syariat, publikasi laporan keuangan belum tersedia secara terbuka melalui website atau media resmi lainnya. Informasi yang diberikan kepada masyarakat sebagian besar hanya berupa dokumentasi kegiatan penyaluran di media sosial sehingga tidak mencakup rincian keuangan yang diperlukan. Akses laporan yang harus diminta langsung ke kantor juga membatasi keterbukaan lembaga. Dengan demikian, tingkat transparansi BAZNAS Kota Parepare masih tergolong rendah dan memerlukan peningkatan melalui penyediaan media publikasi resmi yang mudah diakses publik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh penting dalam membangun kepercayaan muzakki, namun pada praktiknya kepercayaan tersebut belum terbentuk secara kuat di BAZNAS Kota Parepare. Keterbatasan akses informasi keuangan, tidak tersedianya laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka, serta tidak adanya rincian mengenai dana operasional dan penyaluran membuat muzakki sulit menilai

akuntabilitas pengelolaan dana mereka. Selain itu, tidak adanya saluran pengaduan resmi dan tidak dipublikasikannya hasil audit tahunan turut menghambat pembentukan trust secara optimal. Dengan demikian, transparansi laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare belum memberi kontribusi maksimal terhadap peningkatan kepercayaan muzakki. Lembaga perlu memperkuat keterbukaan, menyediakan laporan keuangan secara rutin dan mudah diakses, serta membangun mekanisme komunikasi publik yang lebih jelas agar kepercayaan muzakki dapat meningkat.

B. Saran

1. Untuk BAZNAS Kota Parepare

BAZNAS Kota Parepare diharapkan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan menyediakan laporan keuangan yang dapat diakses secara terbuka melalui website resmi atau sistem informasi digital. Laporan tersebut perlu memuat rincian dana operasional, alokasi per program, hasil audit, serta perkembangan penyaluran dana secara berkala. Selain itu, lembaga perlu menyediakan saluran pengaduan atau layanan informasi publik agar muzakki dan masyarakat dapat menyampaikan pertanyaan, kritik, maupun klarifikasi secara resmi. Upaya peningkatan edukasi dan sosialisasi terkait proses pengelolaan ZIS juga penting dilakukan untuk memperkuat kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

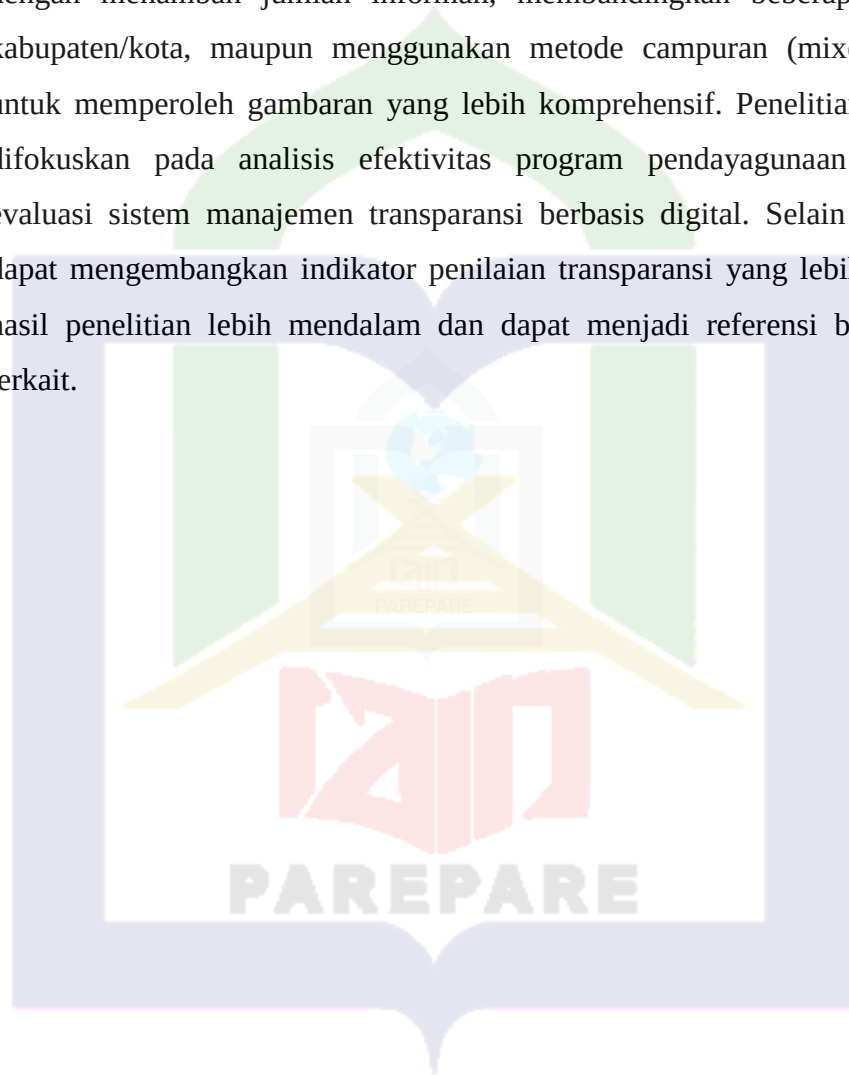
2. Untuk Muzakki

Muzakki diharapkan meningkatkan partisipasi aktif dengan memanfaatkan hak untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan ZIS, termasuk meminta laporan keuangan atau menanyakan rincian program penyaluran dana. Muzakki juga dianjurkan untuk memberikan masukan konstruktif kepada BAZNAS agar lembaga dapat memperbaiki sistem pelaporan dan pelayanan. Selain itu, muzakki dapat ikut memantau program-program BAZNAS sehingga terjalin

hubungan yang lebih transparan, kolaboratif, dan saling percaya antara lembaga dan para pemberi zakat.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dengan menambah jumlah informan, membandingkan beberapa BAZNAS kabupaten/kota, maupun menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian juga dapat difokuskan pada analisis efektivitas program pendayagunaan zakat atau evaluasi sistem manajemen transparansi berbasis digital. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan indikator penilaian transparansi yang lebih detail agar hasil penelitian lebih mendalam dan dapat menjadi referensi bagi lembaga terkait.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Adha, Wahyuni Istiqomah, Wa Ode Fadilla Wahid, Sri Ardita Vitara Sartono Farihu, La Ode Risman, and Intihana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia." *Journal International Multidisciplinary* 2 (October 10, 2024): 120–33. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.
- Alfan, Thariq, Khotibul Umam, Iskandar Fahmi Anwar, and Ahmad Qomaruzzaman. "Konsep Good Governance Dalam Transparansi Anggaran Dana Partai Politik Perspektif Fiqh Siyasa." *Indonesian State Law Review (ISLRev)* 2, no. 2 (May 2024): 180–96. <https://doi.org/10.15294/islrev.v2i2.38528>.
- Ana, Angelina Trimurti Rambur dan Linda Lomi Ga. 2021. "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan BUMDes (Studi Kasus BUMDes Ina Huk)." *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas* 9(1): 62-72. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JAK/article/download/3991/2524>.
- Andreani, Y., & Syafina, L. (2023). *Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang*. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan
- Andrini, R. (2022). *Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan ZIS pada BAZNAS Kabupaten Kampar*. Jurnal Akuntansi Kompetif.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Bustan. "Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare," 24 Juni 2025
- Creswell, J. w. —Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed, 2013.
- Febriandika, Nur Rizqi, Dilla Gading Kusuma, and Yayuli. "Zakat Compliance Behavior in Formal Zakat Institutions: An Integration Model of Religiosity, Trust, Credibility, and Accountability." *International Journal of Advanced and Applied Sciences* 10, no. 6 (June 1, 2023): 187–94. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.06.022>.
- Firdaus, and Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hasanah, Uswatun. "Transparansi Dan Keadilan Dalam Pengelolaan Ghanimah Oleh

- Nabi Muhammad SAW Sebagai Cerminan Akuntabilitas Keuangan Islam.” *Jurnal Syiar-Syiar* 4, no. 2 (December 2024). <https://journal.utnd.ac.id/index.php/syiar/article/view/1560/766>.
- Hasmayana. “Transparansi Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada BAZNAS Kota Parepare.” Parepare, Januari 18, 2022. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3621/1/18.2700.046.pdf>.
- Hj. Rahmawati Muin. “Kedudukan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Dalam Islam.” Yayasan HadjiKalla, December 28, 2021.
- Ilyas, Muhammad Ismail. “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare,” 24 Juni 2025.
- Kabib, Nur, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza, and Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 22, 2021): 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>.
- Krina, Loina Lalolo. *Indikator Dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi*. Jakarta: Sekretariat Good Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2003.
- Marsela, Sinta. “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan dan Kualitas Pelayanan BAZNAS Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Rejang Lebong.” Curup, Juni 27, 2023.
- Mulyani. “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare.” 24 Juni 2025.
- Munawwarah. “Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Kota Parepare.” Parepare, Januari 15, 2024.
- Nadya, Fera Indryani, and Hartas Hasbi. “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Infaq Berdasarkan Psak 109 di Lembaga Amil: Studi Kasus Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI) Cabang Bone.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*. Vol. 9, 2025.
- Nasution, Faliha Ardhelia, and Ahmad Perdana Indra. “Effectiveness of Distribution of Zakat Funds at Baznas Kab. Labuhanbatu.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital* 1, no. 2 (2022): 185–88. <https://doi.org/10.37676/jambd.v1i2.2405>.
- Syamsi, Nur. "Wawancara Staff BAZNAS Kota Parepare" 24 Juni 2025
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 2023.
- Pian Sopian. “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten

Sukabumi).” Sukabumi, n.d.

- Pratama, Rifki Danu, Aidah Nur Ilma, Muhammad Shohibus Shulton, Syarif Rohmat, Saiful Afandy, and Eny Latifah. “Penerapan Akuntansi Syariah ZISWAF Berdasarkan PSAK109.” *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 02 (May 31, 2023): 59–72. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i02.541>.
- Putri, Juwita Ima Febriani, and Putri Awalina. “Analisis Penerapan PSAK No.109 Tentang Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Nganjuk.” *Jurnal Cendekia Akuntansi* 2, no. 1 (June 2021): 49–61.
- Sabili, Faris, Dadang Romansyah, dan Roni Hidayat. 2023. "Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 11(2): 233-249. <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>.
- Sari, Ratna. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar.” *Jurnal Ilmiah & Kewirausahaan* 11, no. 3 (2022). <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk>.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sri Meriany. “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare.” 24 Juni 2025.
- Sudirman, Hastina. “Kualitas Layanan BAZNAS Kota Parepare Terhadap Kepercayaan Muzakki.” Parepare, January 14, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suriani. R. “Wawancara Muzakki BAZNAS Kota Parepare,” 24 Juni 2025.
- Suwarni. “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare.” 24 Juni.
- “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT,” n.d.
- Tika, Moh pabundu. —*Metodologi Riset Bisnis*, 2006
- Wibowo, Bagas Fajriyanto. t.t. "Pengaruh Penyediaan Informasi, Kemudahan Akses Informasi, Mekanisme Pengaduan dan Peningkatan Arus Informasi terhadap Transparansi Informasi Publik di Kabupaten Bangka." Tesis, Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan, IPDN, Kabupaten Bangka. <http://eprints.ipdn.ac.id/15971/>.
- Yona Andreani, and Laylan Syafina. “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional

Kabupaten Deli Serdang.” *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2022): 203–9. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.771>.

Zahri, Mohd. ‘Adli, Mohamad Shahrudin Samsurijan, and Nurul Ilyana Muhd Adnan. “Project Management from An Islamic Perspective: An Analytical Review.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 14, no. 6 (June 4, 2024). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i6/21503>.



LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FIRLY IDZA YUNSHIRA
 NIM : 2120203862201067
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : ANALISIS TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
 DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
 MUZAKKI DI BAZNAS KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Transparansi Laporan Keuangan di BAZNAS Kota Parepare dalam Menyajikan Informasi Terkait Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

- a. Penyediaan informasi yang jelas.
 - 1) Bagaimana prosedur pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Parepare?
 - 2) Apakah biaya operasional dan tata kelola dana ZIS diinformasikan secara transparan kepada donatur?
- b. Kemudahan akses.
 - 1) Apakah informasi terkait penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah mudah diakses oleh masyarakat?
 - 2) Apakah BAZNAS menyediakan akses online atau offline untuk laporan keuangan dan kegiatan pengelolaan dana?

c. Menyusun mekanisme pengaduan apabila ada peraturan yang dilanggar.

- 1) Apakah BAZNAS Kota Parepare memiliki saluran pengaduan resmi terkait pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah?
- 2) Bagaimana proses penanganan keluhan dari masyarakat mengenai penggunaan dana ZIS?
- 3) Apakah masyarakat mendapatkan tanggapan yang transparan dan efektif atas pengaduan yang disampaikan?

d. Meningkatkan semua arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan Lembaga non-pemerintahan.

- 1) Bagaimana BAZNAS Kota Parepare mengungkapkan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana ZIS kepada publik?
- 2) Apakah audit atau pengawasan eksternal dilakukan dan berapa kali dilakukan audit tersebut?

2. **Transparansi Laporan Keuangan di BAZNAS Kota Parepare dalam Membangun Kepercayaan Muzakki**

a. Penyediaan informasi yang jelas.

- 1) Bagaimana Anda mengetahui prosedur pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Parepare?
- 2) Seberapa jelas informasi yang disajikan BAZNAS mengenai alokasi presentase dana yang digunakan untuk operasional dibandingkan dengan dana yang disalurkan langsung kepada *mustahik*?

b. Kemudahan akses terhadap informasi.

- 1) Apakah Anda merasa mudah mengakses informasi terkait penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Parepare?
- 2) Melalui media atau saluran apa Anda biasanya mendapatkan informasi tentang pengelolaan dana ZIS?
- 3) Apakah informasi yang disediakan mudah dipahami dan cukup memadai bagi Anda?

c. Menyusun mekanisme pengaduan apabila ada peraturan yang dilanggar.

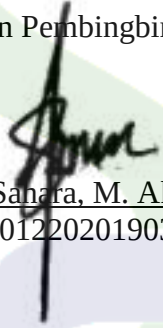
- 1) Apakah Anda mengetahui adanya saluran pengaduan resmi jika ingin menyampaikan keluhan terkait pengelolaan dana ZIS?
- 2) Jika pernah menggunakan saluran pengaduan, bagaimana pengalaman Anda dalam proses penanganannya?
- 3) Apakah Anda merasa keluhan yang disampaikan ditanggapi secara transparan dan memberikan solusi yang memadai?

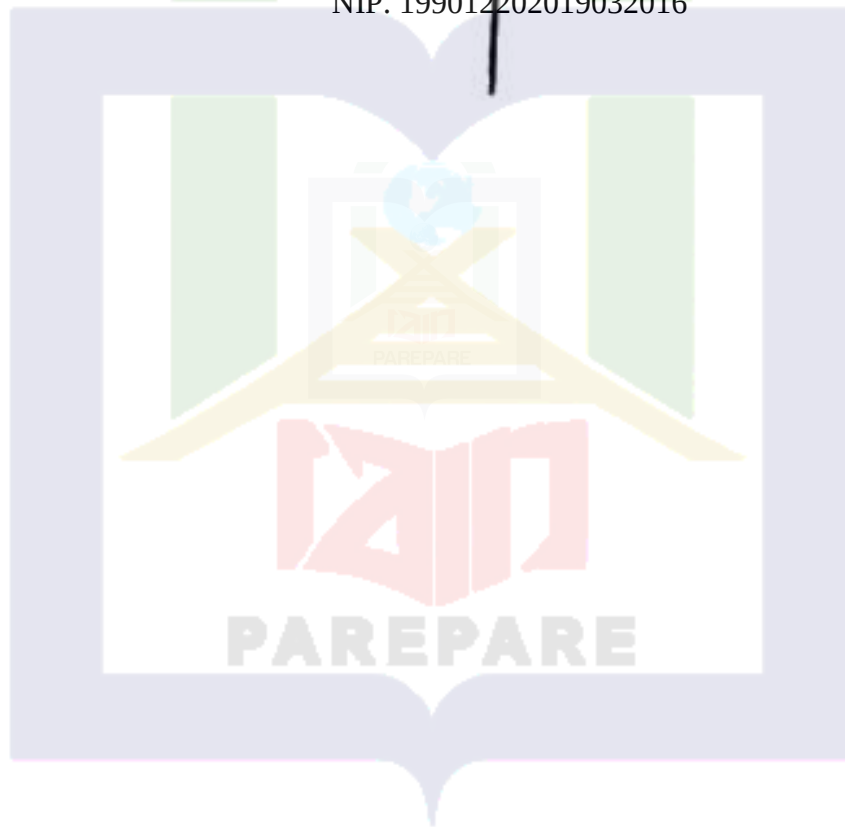
d. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan Lembaga non-pemerintahan.

- 1) Bagaimana pendapat Anda tentang keterbukaan BAZNAS Kota Parepare dalam mengungkapkan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana ZIS?
- 2) Seberapa sering Anda menerima atau melihat laporan kegiatan dan keuangan dana ZIS dari BAZNAS?
- 3) Apakah Anda mengetahui atau pernah mendengar tentang audit atau pengawasan eksternal yang dilakukan terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS?

Parepare, 26 Mei 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Ira Sahara, M. Ak
NIP. 199012202019032016



Lampiran 2: Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2389/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025 02 Juni 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: FIRLY IDZA YUNSHIRA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 28 September 2003
NIM	: 2120203862201067
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. KAKATUA 3 BLOK B NO 7 PERUMAS WEKKE'E, KELURAHAN GALUNG MALOANG, KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZAKKI DI BAZNAS KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Juni 2025 sampai dengan tanggal 03 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3: Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

SRN IP0000573



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 573/IP/DPM-PTSP/6/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **FIRLY IDZA YUNSHIRA**
NAMA :
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
ALAMAT : **JL. KAKATUA 3 BLOK B NO 7 PERUMNAS WEKKE'E, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZAKKI DI BAZNAS KOTA PAREPARE**
LOKASI PENELITIAN : **BAZNAS KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **12 Juni 2025 s.d 02 Juli 2025**
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Juni 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari BAZNAS Kota Parepare



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

Parepare, 4 Muharram 1447 H
30 Juli 2025 M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 040/B/BAZNAS-PAREPARE/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: Saiful, S.Sos.I.,M.Pd
J a b a t a n	: Ketua BAZNAS Kota Parepare
A l a m a t	: Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: FIRLY IDZA YUNSHIRA
Tempat/Tanggal Lahir	: Parepare, 28 September 2003
N i m	: 2120203862201067
Jenis Kelamin	: Perempuan
Prodi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat	: Jl. Kakatua 3 Blok B No.7, Perumnas Wekke'e
Maksud dan Tujuan	: Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul; **"ANALISIS TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZAKKI DI BAZNAS KOTA PAREPARE"** mulai tanggal 3 Juni 2025 s.d 3 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**Badan Amil Zakat Nasional
Kota Parepare.**



Saiful, S.Sos.I.,M.Pd
NPWZ : 737230010001272

Tembusan :

- Arsip -

KANTOR:
Jl. H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN
Cp. 081342346244 , e-Mail: baznaskota.parepare@baznas.go.id

Lampiran 5: Identitas Informan Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

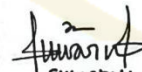
Nama : SUWARNI, SH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jabatan : PIMPINAN BAZNAS
Umur : 53 TAHUN

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 25 JUNI 2025

Yang bersangkutan,


.....
SUWARNI, SH

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR SYAMSI . S.Kom
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : STAFF BAZNAS KOTA PAREPARE
Umur : 26 THN

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Transparansi Laporan Keuangan dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare. ”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14.....NOVEMBER.....2025

Yang bersangkutan,



PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HJ. Sri Meiriany, SH. MH. Cps.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan :

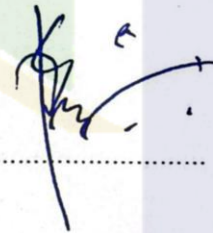
Umur :

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare.....²⁴.....^{Juni}....., 2025

Yang bersangkutan,



PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bustan. SE
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jabatan : Kasubag. Perencanaan dan Keuangan
Umur : 56 tahun

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare..24, ..Juni..... 2025

Yang bersangkutan,



PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

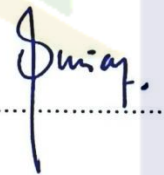
Nama : HJ. Suriani . R.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Pranata Komputer Ahli Muda
Umur : 50 tahun

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 24, Juni, 2025

Yang bersangkutan,



PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Muliyani S.ap*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Jabatan : *Penata Laporan Keuangan*
Umur : *56*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare.....²⁴.....^{JUNI}....., 2025

Yang bersangkutan,



PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

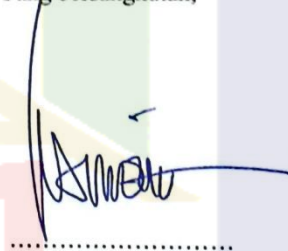
Nama : Muhammad Ismail Ilyas, SH
Jenis Kelamin : laki-laki
Jabatan : Analisis Dampak Kependudukan
Umur : 41 tahun

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 24, JUNI 2025

Yang bersangkutan,



PAREPARE

Lampiran 6: Dokumentasi Laporan Keuangan BAZNAS Kota Parepare

Laporan Himpunan BAZNAS Kota Parepare

BULAN	PERORANGAN		UPZ		INFRASTRUKTUR	
	ZAKAT	INFRA	ZAKAT	INFRA	ZAKAT	INFRA
JANUARI	Rp 41.673.416,00	Rp 1.023.000,00	Rp 5.000.000,00	Rp 6.950.000,00	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
FEBRUARI	Rp 40.424.723,00	Rp 6.853.000,00	Rp 74.438.799,00	Rp 5.500.000,00	Rp 1.400.000,00	Rp 1.400.000,00
MARET	Rp 146.353.686,00	Rp 200.000,00	Rp 40.719.578,00	Rp 3.375.000,00	Rp 3.375.000,00	Rp 3.375.000,00
APRIL	Rp 35.764.580,00	Rp 3.125.000,00	Rp 40.232.864,00	Rp 3.300.000,00	Rp 3.300.000,00	Rp 3.300.000,00
MAY	Rp 40.603.791,00	Rp 820.000,00				
JUNI	Rp 40.092.954,00					
JULI						
AGUSTUS						
SEPTEMBER						
OKTOBER						
NOVEMBER						
DESEMBER						
JUMLAH	Rp 344.877.150,00	Rp 12.121.000,00	Rp 193.710.943,00	Rp 59.250.000,00	Rp 18.500.000,00	Rp 18.500.000,00

Laporan Penyaluran BAZNAS

BULAN JANUARI		JUMLAH	ASNAF	BIDANG
NO	URAIAN			
1	BANTUAN DUKA SIMATARS	Rp 500.000,00	FAKIR	KEMANUSIAAN
2	BANTUAN DUKA JAMALUDDIN	Rp 500.000,00	FAKIR	KEMANUSIAAN
3	BANTUAN SEMBAKO DAN UANG TUNAI	Rp 500.000,00	FAKIR	KEMANUSIAAN
4	BANTUAN DUKA TIKA	Rp 500.000,00	FAKIR	KEMANUSIAAN
5	BANTUAN KESEHATAN (TRANSPOR/BIAYA HIDUP)	Rp 1.000.000,00	MISKIN	KEMANUSIAAN
6	HARLA BAZNAS KE 24 (80 MUJASTAHIK)	Rp 20.000.000,00	MISKIN	KEMANUSIAAN
JUMLAH		Rp 23.000.000,00		

BULAN FEBRUARI		JUMLAH	ASNAF	BIDANG
NO	URAIAN			
1	BANTUAN AKOMODASI KESEHATAN	Rp 1.500.000,00	MISKIN	KEMANUSIAAN
2	BANTUAN BEASISWA ANDI ZAHRAH	Rp 1.893.500,00	FISABILILLAH	PENDIDIKAN
3	BANTUAN CHAERUL GHAZALI	Rp 1.000.000,00	FISABILILLAH	PENDIDIKAN
4	BANTUAN BEASISWA THOARIQ	Rp 500.000,00	FISABILILLAH	PENDIDIKAN
5	BANTUAN BEASISWA AHMAD ALI SULTAN	Rp 1.893.500,00	FISABILILLAH	PENDIDIKAN
6	PENYALURAN UPZ KEMENAG	Rp 65.397.682,00	MISKIN	KEMANUSIAAN
JUMLAH		Rp 72.184.682,00		

Bukti Saluran Bantuan dari BAZNAS Kota Parepare


BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

No. 13

Tanda Terima

Sudah Terima Dari : Bendahara BAZNAS Kota Parepare

Jumlah Uang : Satu Juta Rupiah

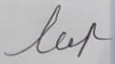
Untuk Pembayaran : Bantuan Biaya Kesehatan

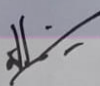
Sumber Dana : Dana Zakat

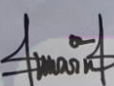
Asnaf : Miskin

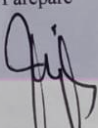
Terbilang : Rp. 1.000.000,-

Parepare, 19 Februari 2025

Yang Menerima,
ST. MAR-JAM


Mengetahui :
Ketua BAZNAS
Kota Parepare

Saiful, S.Sos.I., M.Pd

Setuju Dibayar :
Wakil Ketua III BAZNAS
Kota Parepare

Suwarni, S.H

Lunas Dibayar :
Bendahara BAZNAS
Kota Parepare

Rifdaningsi, S.E., M. E.

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

**PERMOHONAN PENGELUARAN DANA
(PPD)**

NORMAL
No. 13

Pemohon : ASD. RAHMAN S.E
Jabatan : WAKIL KETUA II
Jumlah Dana : RP 1.000.000
Tujuan Pengajuan : BANTUAN KESEHATAN
Dibayarkan kepada : ST. WADIAH ALWI

☐ Uang Muka ☐ Reimbursement ☐ Pembayaran ☐ Piutang Penyaluran ☐ Bank Program ☐ DLL...

Mengacu pada NO. PPD :
Mohon Dana Dikeluarkan : TUNA,
Transfer : No. Rek / Bank / Atas nama : -

Lain-lain

No.	URAIAN		Total (Rp.)
	Kode Anggaran	Nama Anggaran	
		BANTUAN KESEHATAN	1.000.000

Rp.

	Pemohon	Disetujui Oleh				Divisi Keuangan		Lampiran : Keterangan PPD :
						Disetujui Oleh	Pemeriksa	
Tanggal	19/02/2025	19/02/2025	19/02/2025	19/02/2025	19/02/2025	19/02/2025		
Tanda Tangan								
Nama	ASD. RAHMAN S.E	DRS. ZAMAL AFRIN M.A	SAIFUL S. SOSNOBI	DR. H. WAHIDUDDIN HATTA LEMBA	SUWADJATI S. H.	KESUDHARMOSE M.E		
Jabatan	WAKA II	WAKA I	KETUA	WAKA IV	WAKA III	BENDAHARA		

Note :

simba.baznas.go.id/transaksi/closing_harian/ki/2025-11

BAZNAS KOTA PAR

Closing Harian Kas Keluar

Bulan: Oktober Tahun: 2025 Populate

NO	TANGGAL	TRX	JUMLAH	CLOSING			STATUS	ACTION
				TRX	JUMLAH	WAKTU		
1	01/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C
2	02/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C
3	03/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C
4	04/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C
5	05/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C
6	06/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C
7	07/10/2025	1	200.000	1	200.000	2025-11-14 03:25:50	Posted	M C J P R
8	08/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C

simba.baznas.go.id/transaksi/closing_harian/km/2025-11

BAZNAS KOTA PAR

Closing Harian Kas Masuk

Bulan: Oktober Tahun: 2025 Populate

NO	TANGGAL	TRX	JUMLAH	CLOSING			STATUS	ACTION
				TRX	JUMLAH	WAKTU		
1	01/10/2025	1	122.250	1	122.250	2025-11-07 06:41:29	Posted	M C J P R
2	02/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C
3	03/10/2025	9	1.869.000	9	1.869.000	2025-11-07 06:41:38	Posted	M C J P R
4	04/10/2025	7	725.495	7	725.495	2025-11-07 06:41:43	Posted	M C J P R
5	05/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C
6	06/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C
7	07/10/2025	0	0	0	0	0000-00-00 00:00:00	Posted	M C



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE**

Atas nama Manajemen, Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : SAIFUL, S. SoS. I., M. Pd.
Jabatan : Ketua Baznas Kota Parepare

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan **Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Parepare**.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
3. Kami menjamin bahwa
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
 - c. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian dalam Laporan Keuangan **Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Parepare**.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam **Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Parepare**.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Parepare, 26 Februari 2024
Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)
Kota Parepare



Ketua


BAZNAS
 Badan Amil Zakat Nasional
 KOTA PAREPARE

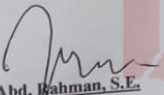
BERITA ACARA PENERIMA BANTUAN KESEHATAN

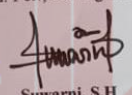
Nomor :
 NIK : 7372046005540001
 Nama : Sy Wardiah Alwi
 Tempat / Tgl Lahir : Parepare , 20 Mei 1954
 Alamat : Jl. H. Agus Salim
 RT/RW : 004/001
 Kelurahan : Kampung Baru
 Kecamatan : Bacukiki Barat
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Jenis Paket Bantuan : Uang Tunai
 Tujuan Penggunaan : Bantuan Biaya Kesehatan
 Nilai Paket (Dalam Huruf) : Satu Juta Rupiah

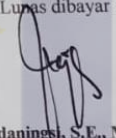
Terbilang (Dalam Rupiah) : Rp.1.000.000,-

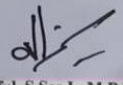
Parepare, 19 Februari 2025
 Yang Menerima Bantuan

 Sy Wardiah Alwi

Disetujui oleh:
 Bid. Pendistribusian

Abd. Wahman, S.E.
 Wakil Ketua II

Disetujui oleh :
 Bid. Per., Keuangan & Pelaporan

Suwarni, S.H.
 Wakil Ketua III

Lunas dibayar :

Rifdaningsi, S.E., M. E.
 Bendahara

Mengetahui :
 Ketua BAZNAS Kota Parepare,

Saiful, S.Sos.I., M.Pd.

Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara

Wawancara Bersama Wakil Pimpinan III BAZNAS Kota Parepare



Wawancara Bersama Muzakki



Wawancara Bersama Muzakki



Wawancara Bersama Muzakki



BIODATA PENULIS



Firly Idza Yunshira, lahir di Parepare pada tanggal 28 September 2003. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Dahlan Hafid dan Andi Hasniati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan penulis memulai Pendidikan di SDN 5 Parepare pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Parepare pada tahun 2015 sampai tahun 2018 , selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA 4 Parepare pada tahun 2018 sampai 2021 . Dan pada tahun melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Tr. Ak.), penulis menyelesaikan Pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Parepare” tahun 2025.